

**DAMPAK PSIKOLOGIS KELUARGA PENYALAHGUNA
NARKOBA**

(Studi Kasus di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

INTAN ZAKIAH

NIM: 180402089

Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024/1445**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sajana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

INTAN ZAKIAH
180402089

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I


ISMIATI, S.Ag, M.Si, Ph.D
NIP. 197201012007102001

Pembimbing II


SYAIFUL INDRA, M. Pd., Kons
NIP. 199012152018011001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasya Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

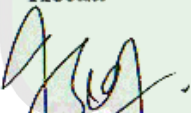
Diajukan Oleh:

**INTAN ZAKIAH
NIM. 180402089**


**Pada Hari / Tanggal
Rabu, 26 Juni 2024
19 Dzulhijjah 1445 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

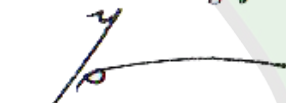
Ketua


**Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001**

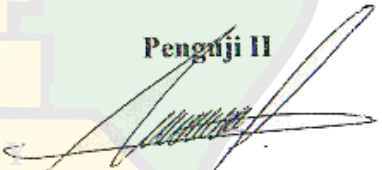
Sekretaris


**Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001**

Penguji I

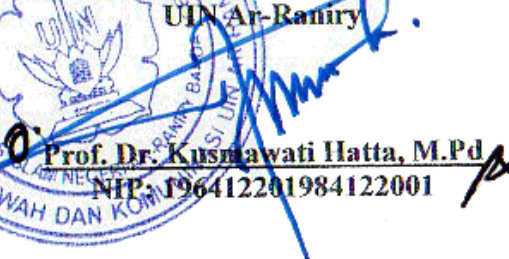

**Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012000**

Penguji II


**Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A
NIP. 196010081995031001**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Intan Zakiah

Nim : 180402089

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak laun atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 April 2024

Yang menyatakan,



Intan Zakiah

NIM. 180402089

AR - RANIRY

ABSTRAK

Permasalahan akibat penyalahguna narkoba yang dihadapi oleh pihak keluarga yang mempunyai anggota keluarga pengguna narkoba mulai dari masalah psikososial, ekonomi, bahkan pandangan dari masyarakat, sehingga kondisi seperti ini membutuhkan dukungan dari pihak tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) Dampak psikologis keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. (b) Penanganan pemulihan yang dilakukan oleh keluarga terhadap korban penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, informan penelitian berjumlah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak psikologis keluarga penyalahguna narkoba dalam aspek ini mengalami berbagai reaksi psikologis yang dialami oleh pihak keluarga saat mengetahui salah satu anggota keluarga menggunakan narkoba yang pertama, malu, kaget, marah, sedih bahkan kecewa. Penanganan pemulihan korban narkoba adalah suatu dukungan untuk memberikan perhatian, dan tanggung jawab agar anggota keluarga korban narkoba dapat kembali normal dan menjadi lebih baik. Dampak psikologis ini sangat dipengaruhi oleh rasa takut, khawatir, dengan kondisi keluarganya yang menjadi korban penyalahguna narkoba, beratnya beban hidup yang mereka terima dari masyarakat sekitar. Dan besarnya tanggung jawab yang harus mereka berikan baik dari segi materi dan moril terhadap anggota keluarga mereka yang menjadi korban penyalahguna narkoba. Penanganan pemulihan terhadap korban penyalahguna narkoba dilalui dengan berbagai macam dukungan, perhatian dan tanggung jawab keluarga untuk memberikan kesempatan kesembuhan kepada korban penyalahguna narkoba dengan cara medis, rehabilitasi, dan pendidikan keagamaan. Hal ini dilakukan untuk mengingat masih besarnya perhatian serta dukungan dan harapan untuk kesembuhan serta kegiatan keseharian dari keluarga korban narkoba tidak terganggu.

Kata Kunci: Dampak Psikologis, Penyalahguna Narkoba

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah Swt, Tuhan semesta alam atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Keluarga Penyalahguna Narkoba (Studi Kasus di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya)”** ini dapat tersusun hingga selesai. Tidak lupa pula shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yaitu Nabi Muhammad Saw, sebagai guru umat muslim pertama dan sekaligus Nabi terakhir utusan Allah Swt yang telah menyempurnakan ilmu pengetahuan. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikiran melalui referensi-referensi bacaan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan pengetahuan keilmuan dan pengalaman bagi para pembaca, untuk kedepannya dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi skripsi agar menjadi lebih baik lagi, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, penulis yakin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya penulisan skripsi ini di antaranya adalah:

1. Teristimewa orang tua tercinta Ayahanda M. Husen dan Ibunda Idawati, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, membiayai,

memberikan pendidikan terbaik dan yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian serta mendo'akan penulis sehingga menjadi anak yang berhasil dalam meraih kesuksesan. Untuk kakak, abang dan kepada seluruh keluarga yang sudah memberikan semangat dan motivasi serta mendo'akan penulis sehingga penulis berada di titik ini.

2. Ucaoran terima kasih kepada seluruh dosen pengampun mata kuliah di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan dosen PA yang telah memberikan materi serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan berlangsung.
3. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd dan bapak Rofiq Duri, M. Pd selaku ketua dan sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam serta staff akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah berkontribusi tulus kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Ismiati. S.Ag, M.Si, Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Syaiful Indra. M.Pd., Kons selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan selalu memberikan bimbingan yang sangat luar biasa serta kontribusi yang berarti dalam proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih juga kepada sahabat tercinta yang sudah menemani dan menyemangati penulis terkhusus untuk Zahratul Amal, Cut Hasna Raiyanai, Fitri Khairani Mahmud Melba, Nurul Rahmah Rizal, Yunita, Irsalina

Mahjati dan Alya Nuruzzafira yang selalu kebersamai penulis dalam menyusun skripsi

6. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Camat Jangka Buya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Jangka Buya.
7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh responden yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan jujur.
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak Dr. Mahmuddin, S. Ag., M. Si selaku Wakil Dekan I, bapak Fairuz., S. Ag., M. A selaku Wakil Dekan II, dan bapak Dr. Sabirin., S. Sos., M. Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Intan Zakiah, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, dan selalu yakin bahwa kamu mampu untuk menyelesaikannya. Serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidaklah mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi-motivasi, sehingga penulisan skripsi ini selesai. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan ini belum mencapai

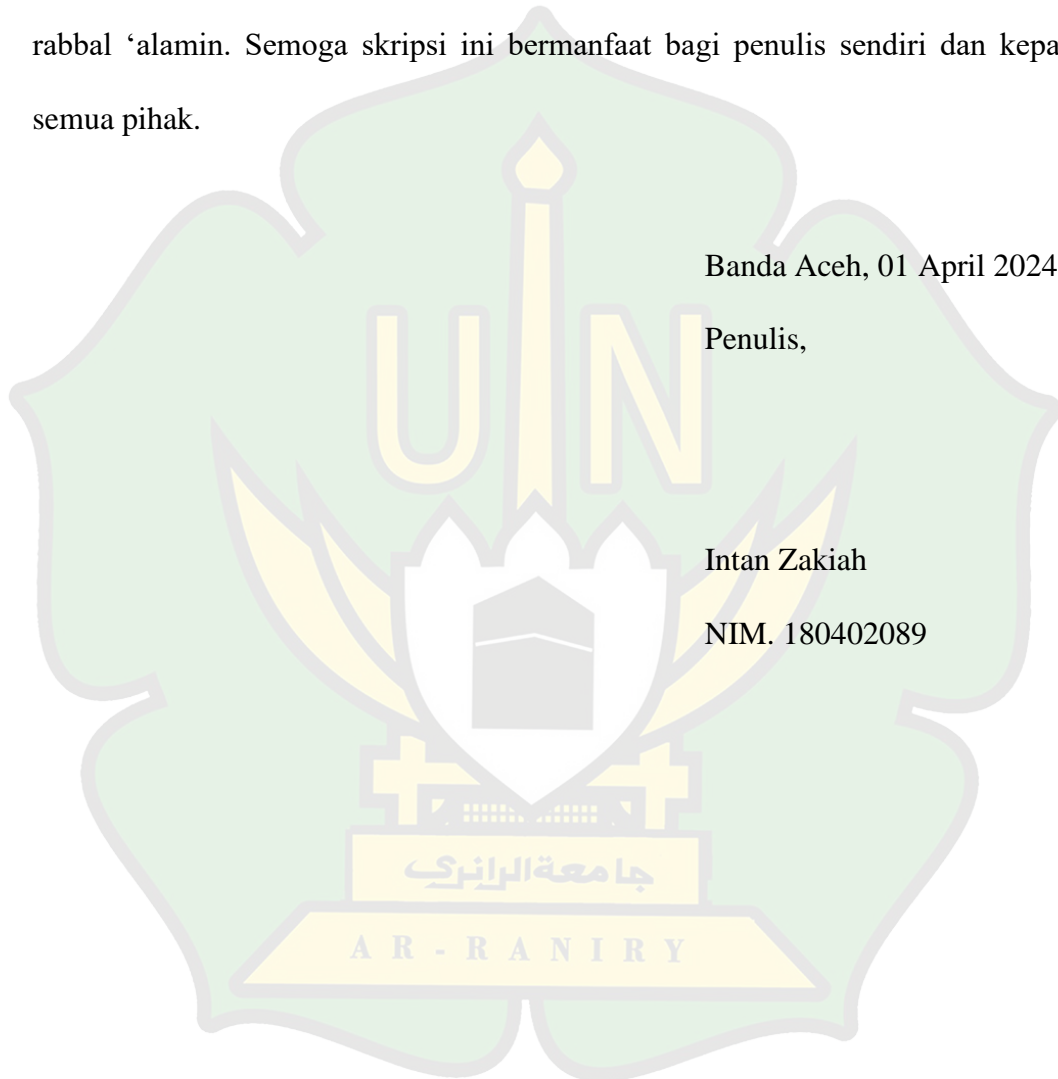
kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah SWT untuk membalasnya. Amin ya rabbal 'alamin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 01 April 2024

Penulis,

Intan Zakiah

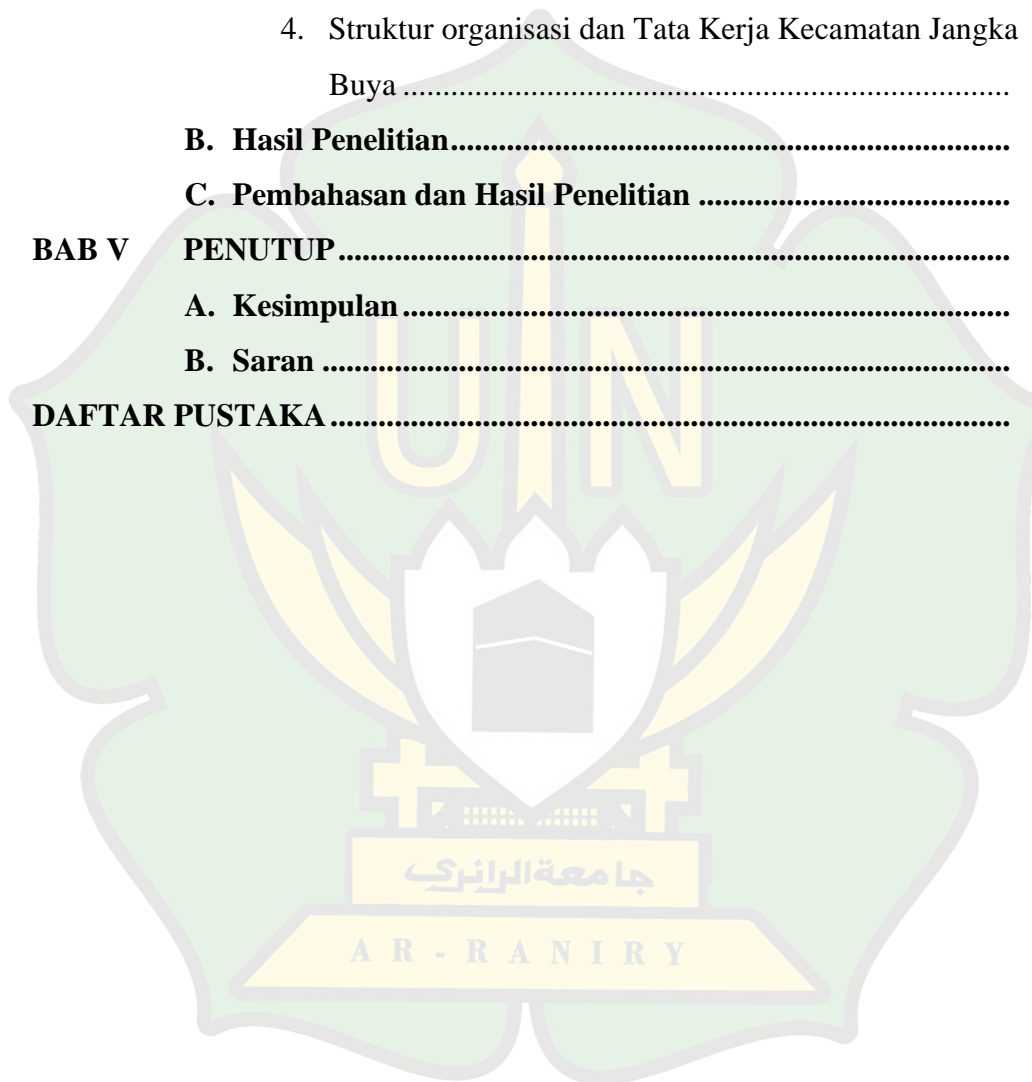
NIM. 180402089



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Dampak Psikologis	13
1. Pengertian Dampak Psikologis	13
2. Aspek-aspek Psikologis	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Psikologis	18
C. Keluarga Penyalahguna Narkoba	20
1. Pengertian Keluarga	20
2. Fungsi-fungsi Keluarga	21
3. Pengertian Penyalahguna Narkoba	22
4. Faktor Penyebab Penyalahguna Narkoba.....	23
5. Dampak Penyalahguna Narkoba	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	27
B. Informasi Penelitian.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
	1. Sejarah Jangka Buya	34
	2. Luas Wilayah Jangka Buya.....	34
	3. Visi dan Misi Kantor Camat Jangka Buya.....	39
	4. Struktur organisasi dan Tata Kerja Kecamatan Jangka Buya	40
	B. Hasil Penelitian.....	41
	C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	54
BAB V	PENUTUP	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk 37
2. Table 4.2 Jumlah Data Korban yang Pernah di Rehabilitasi 38



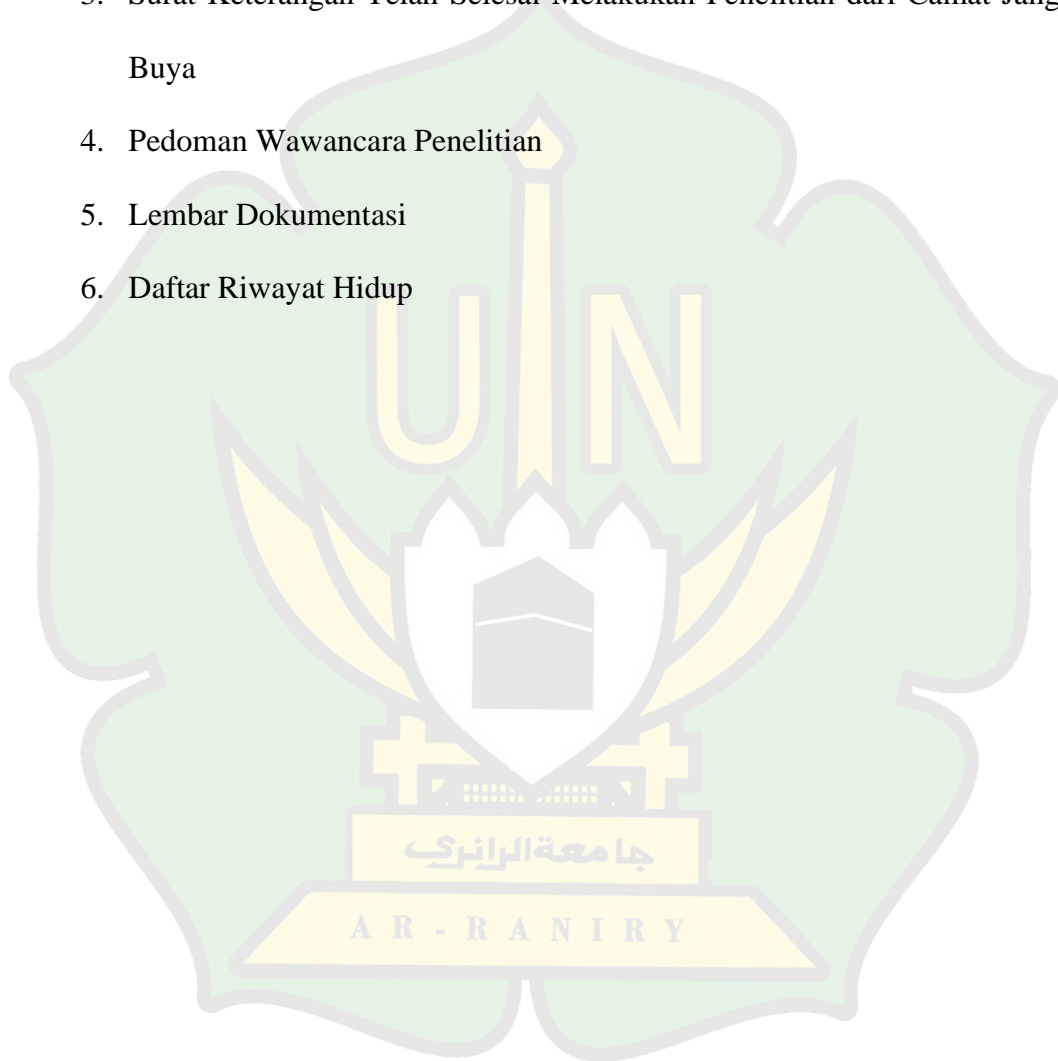
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Peta Lokasi Kecamatan Jangka Buya..... 35
2. Gambar 4.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja..... 40



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Camat Jangka
Buya
4. Pedoman Wawancara Penelitian
5. Lembar Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Psikologis atau yang sering disebut dengan psikis adalah kata lain dari jiwa atau mental, sehingga psikologis adalah kondisi yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak dapat dilihat dari panca indera, seperti pikiran, perasaan, pengetahuan dan lain-lain.¹ Psikologis berkaitan dengan apapun yang mempengaruhi pikiran, terutama sebagai fungsi dari kesadaran, perasaan, atau motivasi. Perkembangan psikologis ditunjukkan kemampuan berpikir secara logis dan abstrak sehingga mampu berpikir secara multidimensi. Emosi pada masa remaja cenderung tidak stabil, sering berubah, dan tak menentu.²

Dampak psikologis adalah sesuatu yang dapat dilihat atau yang akan terjadi di dalam diri seseorang baik itu hal yang bersifat positif maupun negatif. Dampak psikologis adalah dampak atau pengaruh yang kuat pada jiwa seseorang yang ditimbulkan oleh suatu penyebab.³

Dampak psikologis dari penggunaan narkoba seperti hilang kepercayaan diri, sering tegang, sulit konsentrasi, ceroboh, tertekan, gelisa, apatis, menyakiti diri, perasaan kesal, pengkhayal, bahkan bunuh diri, penuh curiga, menjadi ganas, perasaan tidak aman, tingkah laku brutal, gangguan mental, anti sosial, asusila, dan

¹ Perbedaan Psikologi, Psikologis dan Psikolog 2022, diakses 10 November 2023 melalui: <https://www.thepapuajournal.com/insight/amp/6985497270/perbedaan-psikologi-psikologis-dan-psikolog>

² Aisyah Ratnaningtyas, *Modul Psikologi Remaja, Remaja dan Kesehatan*, (Universitas Esa Unggul, 2020).

³ Hayatul Khairul Rahmat, Desi Alawiyah, "Konseling Traumatik: Sebuah Tragedi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam", *Jurnal Mimbar (Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani)*, VOL. 6, No. 1, (2020).

dikucilkan dari lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga serta pendidikan menjadi terganggu, masa depan yang suram. Dampak fisik dan psikis adalah saling berhubungan, gejala fisik dan psikologis juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk mencuri, *manipulative*, membohongi orang tua, menjadi pemarah, dan lain-lain.⁴

Secara psikologis penyalahguna narkoba dapat menimbulkan kecemasan dan kegelisahan yang berkepanjangan, perasaan tidak peduli dengan lingkungan sekitar, penurunan konsentrasi, serta berkurangnya aktivitas dan kreativitas intelektual serta keputusasaan. Di lain sisi, secara ekonomi dan soal harga narkoba yang sangat mahal sehingga akan banyak menguras uang untuk membelinya. Apabila itu terjadi secara terus menerus, maka akan membuat pemakai kehabisan uangnya, dan melakukan berbagai macam cara yang mengarah pada tindak kejahatan demi untuk mendapatkan narkoba, situasi tersebut dapat merusak masa depan dari si pengguna. Sehingga perilaku tersebut akan mempengaruhi dampak psikologis dari keluarga penyalahguna narkoba.⁵ Beban psikologis yang dirasakan oleh keluarga seperti perasaan menderita karena mendengar cacian dan makian dari lingkungan sekitar, khawatir apabila korban ditangkap, dan takut apabila pemakai melakukan tindakan kriminal.

Menurut Kartono dalam jurnal psikologi Islam: karakteristik individu yang telah mengalami ketergantungan obat yakni: yang pertama, mempunyai keinginan yang tidak tertahankan untuk terus menggunakan narkoba, sehingga akan terus,

⁴ Sarwono, Wiraman Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, tahun 2001.

⁵ M. Fuad, *Dalam Skripsi Pengaruh dukungan Sosial Keluarga terhadap Craving pada Mantan Narkoba*, (Semarang: UNNES, 2015), hlm. 4.

berupaya memperoleh dengan cara halal atau tidak halal; yang kedua, menambah dosis sesuai dengan toleransi tubuh; yang ketiga, menjadi sangat ketergantungan secara psikis dan fisik, akibatnya individu merasa kesulitan untuk lepas dari kebiasaan tersebut.⁶

Perasaan keluarga penyalahguna narkoba pada kasus ini menunjukkan berbagai reaksi perasaan orang tua, pada saat pertama kali mengetahui bahwa anaknya menggunakan narkoba yaitu perasaan kecewa, malu, tidak percaya, shock/kaget, tidak menerima, menyesal, marah, serta kesedihan yang mendalam bahkan perasaan putus asa. Permasalahan akibat penyalahgunaan narkoba yang dihadapi sehari-hari oleh keluarga yang mempunyai anggota keluarga pengguna narkoba mulai dari masalah psikososial, ekonomi bahkan stigma dari masyarakat serta mengakibatkan menurunnya kualitas hidup, sehingga kondisi seperti ini membutuhkan dukungan.

Menurut alinea ke-2 dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Penyalahgunaan narkoba khususnya narkotika dan psicotropika adalah bahaya laten yang setiap kali diberantas tak lantas habis tetapi akan tumbuh di tempat yang baru dengan modus yang berbeda. Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia ini masih sangat rentan dilihat dari hasil data Badan Narkotika Nasional (BNN) selama tiga tahun terakhir diantaranya; tahun 2019 dengan jumlah kasus 951 dengan tersangkanya 1.505 orang, tahun 2020 jumlah kasus 833 dengan tersangka

⁶ Iredho Fani Reza, dalam *Jurnal Psikologis Islam: Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda*, (Psikologis Islam UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 2 No. 1, 2016).

1.307 orang dan dengan tahun 2021 dengan jumlah kasus 766 dengan tersangka 1.184 orang.⁷

Di Indonesia narkoba masih menjadi salah satu masalah yang saat ini masih menjadi perhatian pemerintah. Jumlah penggunaan narkoba terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Menurut data penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan jumlah penggunaan narkoba di Indonesia akan terus bertambah. Berdasarkan data BNN di tahun 2022 penggunaan narkoba di Indonesia terjadi peningkatan dengan jumlah kasus 851 dengan tersangka sebanyak 1.350 orang.⁸ Data BNN ini membuktikan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih dalam presentase yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya diketahui bahwa untuk saat ini fakta tentang pengguna narkoba bukan hanya di kota saja, tetapi juga telah merambah ke masyarakat pedesaan, seperti halnya di Kecamatan Jangka Buya. Narkoba sudah masuk di kalangan masyarakat secara menyeluruh seperti dewasa, remaja, pelajar, dan orang tua, yang disebabkan karena tawaran, bujukan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya. Didorong pula karena rasa ingin tahu dan ingin coba. Selanjutnya akan dengan mudah untuk dipengaruhi untuk menggunakan lagi, yang pada akhirnya mereka ketergantungan pada obat-obatan terlarang. Maraknya pengedaran narkoba ini dilakukan melalui perdagangan secara *face to face* dan

⁷ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, tahun 2019, 2020, dan 2021, diakses 13 Februari 2023 melalui: <https://puslidatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>

⁸ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, tahun 2022, diakses 19 Juli 2023 melalui: <https://dataindonesia.id/varia/detail/bnn-catat-851-kasus-narkoba-di-indonesia-pada-2022>

diam-diam. Dari hasil pengamatan ini juga ditemukan bahwa ada beberapa orang yang selalu ketergantungan dengan narkoba. Ciri ciri pengguna narkoba adalah memiliki emosi yang tidak stabil, mata merah, badan makin hari makin kurus dan mulut yang tidak bisa diam.

Selanjutnya, penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie jaya memberikan berbagai dampak psikososial dan ekonomi yang dirasakan oleh keluarga dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Beberapa dampak psikososial yang dirasakan oleh keluarga adalah berubahnya sikap dan pandangan, maupun perilaku masyarakat sekitar terhadap keluarga korban narkoba. Keluarga korban merasa masyarakat sekitar mulai menjaga jarak dengan mereka dan sedikit sekali mendapat dukungan moral dari masyarakat sekitar, sehingga timbul perasaan sedih dan kecewa dari keluarga korban. Kemudian pihak keluarga korban jadi jarang keluar rumah dan lebih memilih berdiam diri dirumah karena dikucilkan dan sering menjadi bahan pembicaraan masyarakat. Hal ini tentunya membuat keluarga korban menjadi malu dan memperburuk kondisi psikologis mereka.

Seperti yang dikatakan di atas penyalahgunaan narkoba akan menimbulkan persepsi buruk dari masyarakat kepada keluarganya. Akibatnya keluarga sering merasa marah, sedih, malu, dan tertekan karena adanya anggota keluarga yang terlibat narkoba, yang biasanya bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sekarang sudah tidak bisa, karna itu membuat keluarga menjadi semakin menjauh dari masyarakat serta mengurung diri dirumah. Para pengguna mungkin tidak menyadari apa efek samping yang didatangkan dari barang haram tersebut, tetapi orang sekitar dan masyarakat melihat jelas efek yang ditimbulkan oleh narkoba.

Berdasarkan pemilihan judul penelitian ini bukanlah suatu yang tidak beralasan, karena nantinya akan ditemukan dampak-dampak yang diakibatkan oleh pengguna narkoba terhadap keluarganya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan yang telah ditemukan di atas, maka dapat disimpulkan fokus masalahnya adalah:

1. Bagaimana dampak psikologis keluarga penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya?
2. Bagaimana penanganan pemulihan yang dilakukan oleh keluarga terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mengambil tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak psikologis keluarga penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui penanganan pemulihan yang dilakukan oleh keluarga terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khalayak umum sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan terkait dampak psikologis keluarga penyalahgunaan narkoba dan juga dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai bahan menambah pengetahuan penulis baik secara teori maupun secara praktik dalam melihat dampak psikologis keluarga penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melanjutkan penelitian selanjutnya di prodi Bimbingan dan Konseling Islam, tentang dampak psikologis keluarga penyalahgunaan narkoba. Serta menjadi referensi secara spesifik.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti akan merumuskan penjelasan konsep istilah sebagai berikut:

1. Dampak Psikologis

Dampak psikologis merupakan dua kata yang terdiri dari dampak dan psikologis. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik itu positif atau negatif. Dampak bisa

diartikan sebagai pengaruh atau akibat.⁹ Psikis berasal dari bahasa Latin, yang berarti jiwa dan roh. Di sisi lain, mental adalah kondisi ketika setiap individu mempunyai kesejahteraan yang tampak dalam dirinya serta mampu memahami batin dan watak orang lain. psikis atau psikologis itu merupakan hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh panca indera. Psikis merupakan kata lain dari jiwa, mental, atau psikologis. Contoh psikis ialah perilaku, isi pikiran, alam perasaan, kebiasaan, dan pengetahuan.¹⁰

Jadi, dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang, dimana pengaruh tersebut nampak dari perilaku individu. Dampak psikologis yang dialami seperti stress, cemas, dan depresi.

2. Keluarga

Keluarga menurut (KBBI) adalah ibu dan bapak beserta anak-anak yang berada di dalam rumah menjadi tanggungan bersama. Keluarga juga disebut sebagai suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Sehingga dalam keluarga orang tua mempunyai peranan penting dalam memimpin, mengasuh, membina anak-anaknya dan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap segala kebutuhan anak baik dari segi materi maupun pembinaan dan pengajaran, sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

⁹ Suharno & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hlm. 243

¹⁰ Perbedaan Psikologi, Psikologis dan Psikolog 2022, diakses 05 Mei 2024 melalui: <https://www.thepapujournal.com/insight/amp/6985497270/perbedaan-psikologi-psikologis-dan-psikolog>

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yaitu merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang terikat oleh ikatan pernikahan, darah ataupun adopsi. Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga sebagai institusi sosial terkecil yang merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Keluarga memiliki peranan penting dalam menanamkan pola tingkah laku dalam hidup bermasyarakat.¹¹ Di samping itu, dalam keluarga akan diberikan rasa cinta dan kasih sayang, rasa aman, serta diberikan perhatian diantara anggota keluarga. Keluarga dapat memunculkan suasana aman, nyaman, adil, dan terlindungi. Keluarga adalah tempat mengadu semua masalah yang dilakukan oleh anggota keluarganya.¹² Keluarga yang dimaksud penulis disini adalah ibu dan istri dari korban penyalahguna narkoba.

3. Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Tidak semua jenis narkoba berdampak negatif bila digunakan. Banyak juga narkotika dan psikotropika yang memberi manfaat besar jika digunakan dengan baik dan benar dalam bidang kedokteran. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan.¹³ Narkotika adalah zat atau obat dari tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang

¹¹ Irman Rosnita, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*, Jurnal Sosietas, Vol.5 No 2.

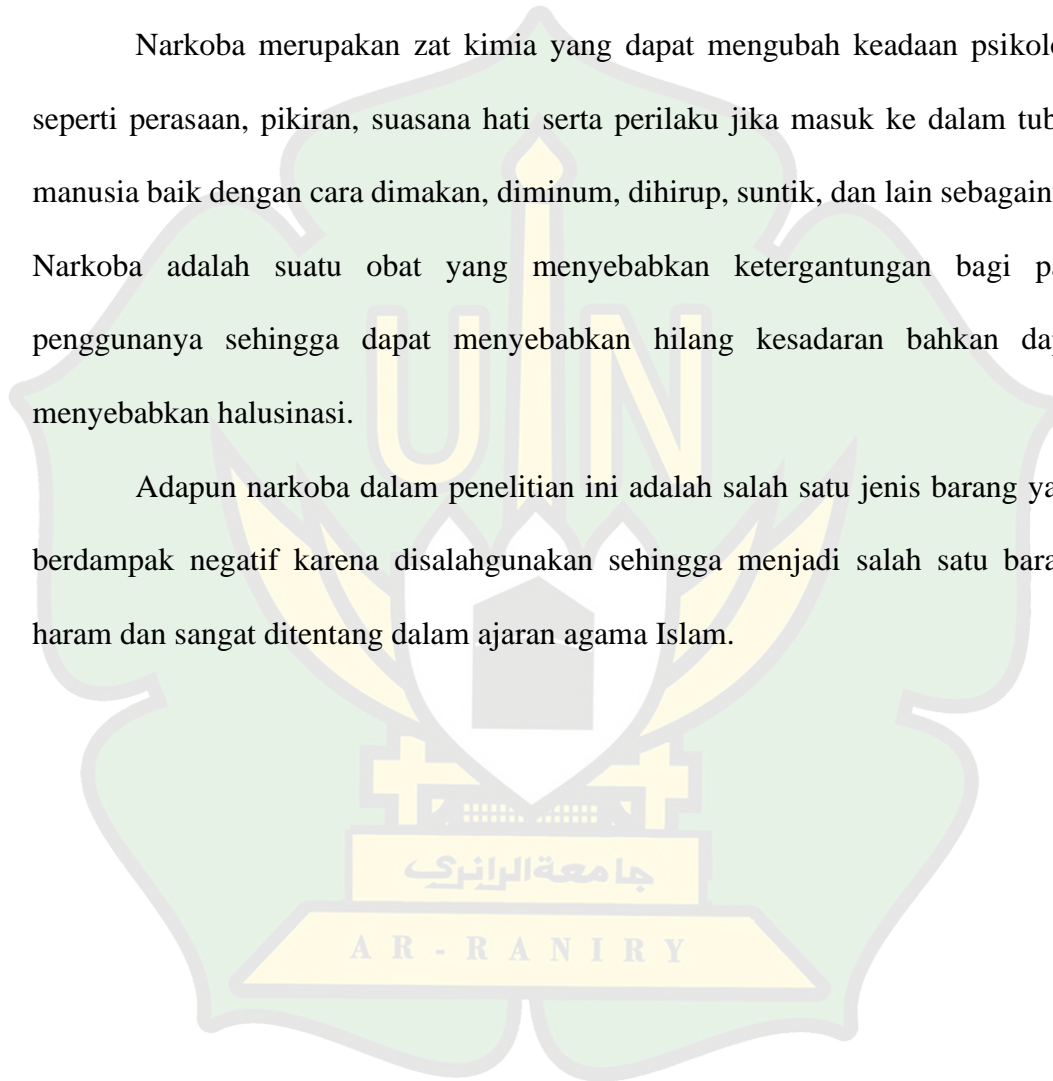
¹² Siti Zahrol, Ni Wayan Suarmini, *Peran Perempuan Dalam Keluarga*, (Institut Teknologi Sepuluh November)

¹³ Azman Sulaiman, "Komunikasi Pemerintah Gampong dalam pencegahan Peredaran dan Penggunaan Narkoba", Jurnal Perawi (Online), Vol 1, No 2, 2018.

dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Jenis narkotika golongan I dan dilarang dalam Undang-Undang adalah ganja, biji koka, opium dan lem kambing.

Narkoba merupakan zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, dan lain sebagainya. Narkoba adalah suatu obat yang menyebabkan ketergantungan bagi para penggunanya sehingga dapat menyebabkan hilang kesadaran bahkan dapat menyebabkan halusinasi.

Adapun narkoba dalam penelitian ini adalah salah satu jenis barang yang berdampak negatif karena disalahgunakan sehingga menjadi salah satu barang haram dan sangat ditentang dalam ajaran agama Islam.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Adapun kajian pentingnya penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nuni Nurhidayati dan Duta Nurdibyanandaru. Dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Esteem* pada Penyalahgunaan Narkoba yang Direhabilitasi”. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self esteem* pada penyalahgunaan narkoba yang direhabilitasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*) dan teknik pengambilan data survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel dukungan sosial keluarga dengan *self esteem* sebesar 0,219 dengan p sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self esteem* pada penyalahgunaan narkoba yang direhabilitasi.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ismiati. Dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Pengguna Narkoba (Studi Terhadap Remaja dalam Konteks Aceh)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan narkoba dalam kalangan remaja. Instrumen yang

¹ Nuni Nurhidayati dan Duta Nurdibyanandaru, “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Esteem* pada Penyalahgunaan Narkoba yang Direhabilitasi”. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. Vol. 03 No. 03, tahun 2014

digunakan dalam penelitian ini adalah Parental Authority Questionnaire (PAQ) dari Buri (1991) yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua dari persepsi remaja. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku penyalahgunaan narkoba.²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adam Bagus Erlangga. Dengan judul “Peran Keluarga dalam Pencegahan Bahaya Narkoba (Studi Pada Kelurahan Sukarame, Kota Bandar Lampung)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran keluarga dalam pencegahan bahaya narkoba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa peran keluarga di haruskan mempunyai informasi dan pengetahuan yang luas tentang narkoba dan dampak buruknya bagi aspek kehidupan. Keluarga terdiri dari keluarga kecil yaitu ayah, ibu, kakak dan adik sementara keluarga besar adanya kakek, nenek, bibi, paman dan lain-lain. Hambatan dari keluarga dalam upaya pencegahan bahayannya narkoba yaitu karakter anak yang berbeda, kurangnya keterbukaannya anak pada orang tua berada di lingkungan masyarakat yang negatif. Rekomendasi dalam penelitian ini menyarankan untuk setiap keluarga memberikan pengawasan dan pendekatan terhadap remaja agar tidak terjerumus dalam narkoba.³

Dari ketiga penelitian diatas, diketahui bahwa fokus penelitiannya berbeda dengan yang peneliti lakukan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada dampak psikologis keluarga penyalahgunaan narkoba.

² Ismiati, “Pola Asuh Orang Tua Pengguna Narkoba (Studi Terhadap Remaja Dalam Konteks Aceh”. Jurnal Al-Ijtima'iyah. Vol 7, No 2 Tahun 2021

³ Adam Bagus Erlangga, dalam skripsi “Peran Keluarga dalam Pencegahan Bahaya Narkoba (Studi Pada Kelurahan Sukarame, Kota Bandar Lampung)”. (Universitas Lampung, 2021)

B. Dampak Psikologis

1. Pengertian Dampak Psikologis

Dampak psikologis menurut kamus besar Bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif ataupun positif.⁴ Adapun yang dimaksud dengan psikologis adalah sifat kejiwaan yang ditinjau dari kejiwaan. Berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak, maka dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang berkerja pada diri seseorang.

Tingkah laku adalah tanggapan terhadap rangsangan, karena rangsangan sangat mempengaruhi tingkah laku. Menurut Miller, bahwa setiap stimulus internal dan eksternal yang cukup kuat mampu membangkitkan suatu dorongan dan memicu tindakan.⁵ Dampak psikologis adalah tindakan dan efek seperti yang telah diungkapkan oleh Jones dan Davis dalam Sarwono, tindakan berarti keseluruhan reaksi yang mencerminkan pilihan perilaku yang mempunyai akibat efek terhadap lingkungannya, sementara efek diartikan sebagai perubahan-perubahan yang nyata yang dihasilkan oleh tindakan.⁶

Menurut Heider, perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa motif, emosi, sikap, kemampuan, kesehatan, keinginan. Sedangkan faktor

⁴ Suharno dan Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, hlm. 243

⁵ Supartiknya, A, *“Teori-Teori Holistic (Organismic-Fenomenologi)”*. Yogyakarta: kanisius, tahun 1993

⁶ Sarwono, Sarlinto Wirawan. *“Psikologis Remaja.”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

eksternal mencakup lingkungan umum, orang yang diajak berinteraksi, tekanan sosial, peran yang dipaksakan dan sebagainya.⁷

Menurut Bimo Walgito, psikologis merupakan ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut berupa perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak demikian juga dengan aktivitas yaitu aktivitas-aktivitas motorik dan juga aktivitas-aktivitas emosional.⁸

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis adalah sesuatu yang dapat dilihat atau yang akan terjadi di dalam diri seseorang baik itu positif maupun negatif. Dampak psikologis terjadi karena adanya pengaruh yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus atau respon yang bekerja pada diri seseorang, yang mana pengaruh itu dampak dalam perilaku individu.⁹

2. Aspek-Aspek Psikologis

Menurut Kartono proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal.¹⁰ Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir dan *problem solving* dan aspek afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan dan motif. Sedangkan aspek konatif berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal.¹¹

⁷ Luthans, F. “*Terjemahan, Edisi kesepuluh*”, (Yogyakarta: Penerbit Andi Mabruri dan Winara. 2005).

⁸ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta. 2010) Hlm.15.

⁹ R.y afrinisna, “*Penyebab dan kondisi psikologis narapidana kasus narkoba pada remaja*” (Universitas Ahmad Dahlan, 2013).

¹⁰ Ibid., Hlm. 6

¹¹ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta. 2010) Hlm. 99.

Kepribadian seseorang bisa tercermin dari bagaimana dampak psikologisnya dan akan melibatkan berbagai aspek diantaranya adalah cara berfikir atau aspek yang mencakup kegiatan mental (kognitif), perasaan yang menyangkut dengan emosional (efektif), dan sosial. Sebab kepribadian manusia itu berdasarkan apa yang telah dipikirkan, diperbuat dan dirasakan. Aspek-aspek tersebut saling berhubungan dan bersifat dinamis, adapun pengertian dari aspek-aspek tersebut adalah:

a. Berfikir (kognitif)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.¹² Menurut Yusuf, cara berfikir atau kepribadian kognitif adalah kemampuan untuk berfikir dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah. Kemampuan kepribadian kognitif adalah kemampuan individu untuk menghubungkan, mempertimbangkan dan menilai suatu kejadian atau peristiwa.¹³

Dalam kehidupan manusia, kognitif sangat berperan dalam pengambilan suatu keputusan bagi setiap individu, proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Dan apabila seseorang atau suatu kelompok mempersepsikan orang lain atau kelompok lain untuk memasukkan apa yang dipersepsinya itu merupakan keadaan atau kategori tertentu.

¹² Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm., 579

¹³ Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), hlm., 10

- 1) Prasangka, yaitu evaluasi seseorang atau kelompok yang membiasakan diri pada lingkungan sekitar agar nantinya diterima dilingkungan itu. Prasangka mengarah pada evaluasi yang negatif, walaupun dalam penilaian atau anggapan seseorang berdasarkan kelompok sosial, itu merupakan hal yang dapat bersifat positif maupun negatif.
- 2) Belajar sosial adalah proses belajar yang muncul sebagai fungsi dari pengamatan, di setiap pembelajaran yang dilakukan perlu diperhatikan setiap pembelajaran itu melalui model atau contoh.
- 3) Motivasi, sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan.
- 4) Pengamatan, hasil perbuatan jiwa secara aktif dalam pengamatan dengan sadar orang dapat memisahkan unsur-unsur dari suatu objek.
- 5) Ingatan, adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan dan menimbulkan kembali hal-hal yang lampau.¹⁴

b. Emosi

Menurut Hude emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi memberi warna dalam kehidupan manusia. Pengalaman emosional juga dapat menjadi motivator penting

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997). Hlm, 106.

perilaku.¹⁵ Menurut Sarlito wirawan, emosi adalah keadaan pada diri seseorang yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat sedang menghadapi masalah-masalah tertentu.¹⁶

Menurut Coleman dan Hammen ada empat fungsi emosi dalam kehidupan manusia, yaitu:

- 1) Emosi sebagai pembangkit energi.
- 2) Emosi sebagai pembawaan informasi, keadaan diri seseorang dapat dilihat dari emosi kita.
- 3) Emosi sebagai komunikasi, berfungsi sebagai komunikasi intrapersonal dan interpersonal.
- 4) Emosi sebagai sumber informasi.

Kualitas emosi atau perasaan seseorang itu bergantung kepada tiga faktor, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, terjadi karna suatu penyakit atau peristiwa yang menyakitkan.
- 2) Pembawaan, ada orang yang sangat perasa dan ada juga yang tebal muka.
- 3) Tergantung pada suasana hati.

c. Hubungan Interpersonal

Wisnuwardhani dan Mashoedi mengatakan bahwa, hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi secara konsisten.¹⁷ Menurut Robbins,

¹⁵ M. Darwis Hude, *Emosi -Penjelajahan Religio- Psikologi Tentang Emoi Manusia Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Erlangga 2006) Hlm.18.

¹⁶ Darmiah, *Dalam Skripsi Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY).

¹⁷ Dian Wisnu Wardhani & Sri Fatmawati Mashoedi, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta: Salemba Humanika 2012).

hubungan interpersonal adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam situasi kerja dan dalam organisasi sebagai motivasi untuk bekerjasama secara produktif. Sehingga dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih dalam situasi kerja dan dalam organisasi sebagai motivasi untuk bekerjasama secara produktif sehingga dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psikologis

Dalam kehidupan sehari-hari, cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang, mulai masalah yang paling kecil sampai masalah yang besar. Semua faktor-faktor ini ada yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri (internal) dan ada yang datang dari luar diri manusia (eksternal). Adapun faktor-faktor internal antara lain, faktor biologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu, faktor sosial dan spritual.

Faktor biologis juga dipengaruhi oleh temperamen, yang didasarkan pada cairan tertentu yang ada dalam tubuh. Cairan ini merupakan aspek bawaan individu yang berhubungan erat dengan keadaan konstitusional tubuh, yang dimaksudkan dengan konstitusi tubuh adalah semua aspek-aspek kejasmanian yang ada hubungannya dengan temperamen.

Secara umum temperamen yang mempengaruhi psikis seseorang terbagi menjadi dua yaitu:

¹⁸ Robbins, Stephen P, dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Ed. 12. 2007)

- a. Temperamen perasaan, yang mencakup dua tipe temperamen, yaitu: Orang dengan darah ringan, yaitu sifat-sifat khas ini adalah aktif, mudah bergaul dan pendiam
 - b. Orang dengan darah berat yaitu sifat-sifat khas temperamen adalah tertutup, rendah diri, mudah sedih dan sering putus asa.
- 1) Temperamen kegiatan, yang mencakup dua tipe temperamen, yaitu:
- a. Orang dengan darah panas, yaitu sifat-sifat khas temperamen ini adalah cepat emosi dan tersinggung.
 - b. Orang dengan darah dingin, yaitu sifat-sifat khas temperamen ini adalah menetap dan malas.

Faktor biologis dalam perilaku manusia terbagi menjadi kedalam dua hal berikut, yaitu: pertama, ada perilaku yang merupakan manusia, bukan pengaruh lingkungan, misalnya perilaku tertarik kepada lawan jenis, kedua, adanya faktor-faktor biologis yang mendorong perilaku manusia yang lazim disebut motif biologis. Motif biologis ini antara lain adalah kebutuhan akan makan, minum, istirahat, kebutuhan seksual dan kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dengan menghindari sakit dan bahaya.¹⁹

Muhammad Ustmani Najati, menjelaskan secara umum faktor yang mempengaruhi keadaan psikologis pada seseorang individu ada dua, yaitu pengaruh dari hereditas dan juga pengaruh dari lingkungan. Ia menyebutkan bahwa pengaruh hereditas memiliki peran yang begitu besar dalam pembentukan ciri-ciri fisik, seperti tinggi badan, berat badan, dan kekuatan. Begitu juga pengaruhnya pada

¹⁹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.33

pembentukan ciri-ciri intelektual, seperti tingkat kecerdasan. Sekalipun demikian, tidak bisa begitu saja menyampingkan pengaruh lingkungan dalam pembentukan ciri-ciri intelektual.²⁰

C. Keluarga Penyalahguna Narkoba

1. Pengertian Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya, atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungan”. Sedangkan secara etimologi, “kata keluarga berasal dari dua kata. Yakni *kawula* dan *warga*. *Kawula* berarti hamba dan *warga* berarti anggota. Kedua kata ini mempunyai kesatuan makna dan arti”.²¹ Jadi pengertian keluarga adalah seluruh orang atau anggota keluarga yang saling hidup bersama sehingga terikat satu sama lain, baik itu pemikiran maupun perasaan yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab masing-masing.

Menurut Soekanto yang dikutip oleh Sofyan Sauri, keluarga adalah, unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur hubungan hubungan seksual atau juga disebut juga dengan tempat berlangsungnya sosialisasi, yaitu proses dimana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan Pendidikan untuk mengenal dan memahami kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.²²

²⁰ Muhammad Ustman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an*, terj. M. Zaka Alfarisi, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 422.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, hlm. 659

²² Sofyan Sauri, “*Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*”, (Jakarta: Genesindo.,2006), hlm.

2. Fungsi-Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, memperkenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya, dan mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik.²³

- a. Fungsi afektif adalah fungsi mempertahankan kepribadian dengan memfasilitasi kepribadian orang dewasa, memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga, peran keluarga dilaksanakan dengan baik dengan penuh kasih sayang.
- b. Fungsi sosial dan pendidikan adalah memfasilitasi sosialisai primer anggota keluarga yang bertujuan untuk menjadikan anggota keluarga yang produktif dan memberikan status pada anggota keluarga, keluarga tempat melaksanakan sosialisasi dan interaksi dengan anggotanya.
- c. Fungsi cinta kasih, adalah memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga. Fungsi cinta kasih dalam keluarga menjadi landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.
- d. Fungsi reproduksi adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan hidup keluarga, dan menambah sumber daya manusia.

²³Tin Herawati, “*Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*”, Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017, hlm 4.

- e. Fungsi ekonomi adalah keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan mengembangkan untuk meningkatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.
- f. Fungsi perawatan yaitu mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar memiliki produktivitas tinggi.
- g. Fungsi religius yaitu kehidupan dunia tanpa dilandasi dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah akan kering dan tidak bermakna.²⁴

3. Pengertian Penyalahguna Narkoba

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penyalahgunaan ialah, proses cara, menyalahgunakan atau peyeleweangan. Penyalagunaan adalah perilaku, sikap, perbuatan, ucapan maupun pemikiran, baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu yang disertai dengan niat buruk untuk bertujuan mengambil keuntungan demi kepentingan sendiri.²⁵ Sedangkan, narkoba adalah obat terlarang yang banyak jenisnya. Istilah narkoba bukanlah hal yang baru lagi didalam berbagai institusi bahkan masyarakat biasa. Dalam dunia kedokteran narkoba merupakan singkatan dari kata “narkotika” dan “obat-obatan berbahaya”. Dalam dunia kedokteran narkoba justru digunakan untuk tujuan pengobatan. Karena yang berbahaya itu bukan narkoba itu sendiri, melainkan penyalahgunaan dengan tujuan lain di luar tujuan kedokteran.²⁶ Jadi,

²⁴Tin Herawati, “*Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*”, Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017, hlm: 39-57

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”

²⁶ Fransiska Novita Eleanora, “*Jurnal Hukum: Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya*”, (Fakultas Hukum Universitas MPU Tantular Jakarta, Vol XXV, No. 2011).

dapat disimpulkan bahwa penyalahguna narkoba adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Ketika seseorang melakukan penyalagunaan Narkotika secara terus-menerus, maka orang tersebut akan berada pada keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis.

Menurut pakar kesehatan, narkoba merupakan senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.²⁷

4. Faktor Penyebab Penyalahguna Narkoba

Umumnya, anak atau remaja mulai menggunakan narkoba karena ditawarkan kepadanya dengan berbagai janji, atau tekanan dari kawan atau kelompok. Ia mau mencobanya karena sulit menolak tawaran itu, atau terdorong oleh beberapa alasan seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok, ingin dianggap dewasa dan jantan, dorongan kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa bosan, kesepian, stress atau persoalan yang sedang di hadapinya.

Menurut Soubar Usman dalam bukunya faktor seseorang menggunakan Narkoba yaitu:

²⁷ Lydia Herlina Martono & Satya Joewana, "Pencegahan dan Penanggulangan Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah", (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 6

a. Individu

- 1) Biasanya para remaja ingin coba-coba hal yang baru.
- 2) Kepribadian yang lemah sehingga mudahnya penjahat Narkoba untuk membujuknya, untuk itu bentengi dirimu dengan iman dan ketakwaan.
- 3) Menghilangkan masalah atau stres.
- 4) Ikut trend atau mode, dibidang kampung atau tidak trendy bila tidak mengkonsumsi narkoba.
- 5) Ingin diterima kelompok.

b. Faktor Lingkungan

- 1) Tinggal dilingkungan gelap Narkoba
- 2) Sekolah dilingkungan yang rawan Narkoba
- 3) Bergaul dengan pemakai Narkoba
- 4) Dorongan kelompok sebaya
- 5) Adanya keluarga yang kurang harmonis

c. Faktor Pendukung Lain

- 1) Kelihaihan sindikat narkoba untuk mengembangkan jaringannya dengan cara pertama diberi gratis, kedua dijadikan kurir dengan imbalan Narkoba, akhirnya ketagihan.
- 2) Mitos yang berkembang bahwa dengan mengkonsumsi Narkoba dapat meningkatkan tenaga.
- 3) Pengalaman seseorang yang pernah memakai Narkoba.²⁸

²⁸ Soubar Usman, *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulangannya* (Ngegel: Badan Narkotika Provinsi Jawa Timur, 2010), hlm.16-19.

5. Dampak Penyalahguna Narkoba

a. Aspek Fisik

1. Badan selalu sakit-sakitan, demam, perut sakit, persendian sakit, (terutama saat putus obat)
2. Mudah tertular penyakit HIV-AIDS terutama pengguna narkoba yang menggunakan narkoba dengan jarum suntik.
3. Suka melakukan sex bebas
4. Rela menjual diri demi mendapatkan narkoba
5. Menimbulkan ketergantungan sama dengan over dosis dan akhirnya meninggal.

b. Aspek Sosial

1. Seorang pengguna narkoba akan menjadi ancaman bagi keluarganya sendiri karena suka mencuri uang, menjual barang-barang dan hasilnya untuk beli Narkoba.
2. Ancaman bagi masyarakat disekelilingnya
3. Selalu mengganggu ketertiban umum dan melakukan tindak kriminal.
4. Dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas.
5. Bagi pengguna Narkoba yang memiliki jabatan baik swasta maupun pemerintahan dia berani memakai uang kantor atau Negara guna membeli Narkoba.

c. Aspek Strategis

Maraknya penyalahgunaan Narkoba berdampak terhadap kelangsungan hidup Bangsa dan Negara yaitu rusaknya moral, hilangnya rasa cinta tanah air

dikalangan para remaja dan generasi muda sebagai pewaris dan penerus perjuangan, penerus pembangunan, kurangnya kreativitas, Produktivitas serta semangat bersaing yang akhirnya akan menjadi ancaman bagi ketahanan Nasional (Runtuhnya Negara Republik Indonesia) dikarenakan sebagian besar generasinya atau masyarakatnya teler, mabukmentalnya rusak, perilakunya rusak sehingga mudah ditaklukkan.²⁹



²⁹ Soubar Usman, *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulannya*, (Badan Narkotika Provinsi Jawa Timur, 2010), hlm.19-21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam suatu karya ilmiah itu diperlukan suatu metode dan pendekatan penelitian untuk menunjang tingkat keberhasilan dalam penelitian, sehingga peneliti mampu untuk mendapatkan data yang akurat seperti yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk uraian serta gambar-gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami atau yang terjadi oleh suatu objek. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif.¹

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, seperti lembaga pemerintah, lingkungan masyarakat dan organisasi kemasyarakatan. Penelitian ini dilakukan supaya dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai suatu fenomena.² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang benar-benar memaparkan apa yang terjadi dilapangan atau suatu wilayah tertentu. Data yang di kumpulkan

¹ Wiratna Sujarweni ,*Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:PustakaBaru Press, 2014), hlm. 18-19

² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet ke 38*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 4.

dianalisis lalu dikelompokkan menurut kondisi, jenis dan sifatnya. Setelah datanya lengkap di lanjutkan dengan membuat kesimpulan.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang akan memberikan data dan informasi kepada peneliti dengan selengkap-lengkapnya serta relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.³ Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposif sampling*. *Purposif sampling* merupakan metode atau cara pertimbangan- pertimbangan tertentu. Informan yang di pilih berdasarkan pada ciri-ciri yang di miliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di lakukan, tujuan teknik ini sesuai pada tujuan penelitian.⁴

Menurut peneliti penentuan karakteristik tertentu dari informan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, mengingat begitu banyak responden yang ada serta hal ini akan memudahkan peneliti melakukan penelitian dalam segi waktu dan biaya, tujuan untuk memenuhi kepentingan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu:

1. Keluarga korban penyalahguna narkoba yang tinggal di desa Keurisi Meunasah Raya, desa Keude Jangka Buya, desa Reului Mangat, dan desa Kiran Baroh yang anaknya menggunakan narkoba.

³ Iskandar. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, Kuantitatif, Dan Kualitatif*, (jakarta: Gaung persada Press, 2008) hlm.213

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (jakarta: Salemba Humanika, 20112), hlm. 106.

2. Keluarga yang tinggal bersama pengguna
3. Sudah tinggal di desa tersebut kurang lebih 10 tahun

Keluarga yang dimaksud disini ialah ibu dan istri, yang mana salah satu anggota keluarganya menggunakan narkoba.

Penelitian ini mengambil sebanyak 4 desa yang berada di Kecamatan Jangka Buya, yaitu desa Keurisi Meunasah Raya, desa Keude Jangka Buya, desa Reului Mangat, dan desa Kiran Baroh, yang akan menjadi responden untuk diwawancarai adalah sebanyak 14 orang sebagai responden. Alasan mengambil desa-desa tersebut ialah karena desa Keurisi Meunasah Raya merupakan desa tempat tinggal peneliti sehingga peneliti sering melihat dan memahami fenomena-fenomena masalah yang hendak diteliti. Desa Keude Jangka Buya, desa Reului Mangat, dan desa Kiran Baroh merupakan desa terdekat dengan desa Keurisi Meunasah Raya dan di desa tersebut juga terdapat fenomena-fenomena masalah yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini dipilih, antara lain;

1. Desa Keurisi Meunasah Raya: Ibu dan istri dari korban pengguna narkoba dan ibu dan istri yang tinggal bersama korban sebanyak 7 orang
2. Desa Keude Jangka Buya: Ibu dari korban pengguna narkoba dan ibu yang tinggal bersama korban sebanyak 3 orang
3. Desa Reului Mangat: Ibu dari korban pengguna narkoba dan ibu yang tinggal bersama korban sebanyak 2 orang
4. Desa Kiran Baroh: Ibu dari korban pengguna narkoba dan ibu yang tinggal bersama korban sebanyak 2 orang

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara peneliti dalam memperoleh data penelitian untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai ruang lingkup penelitian.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Wawancara adalah suatu elemen yang paling penting dalam penelitian karena menyangkut dengan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan informasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka atau dengan menggunakan telepon.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk bisa memberikan jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban yang tidak dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.⁶ Wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan penelitian, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang dampak psikologis keluarga penyalahgunaan narkoba.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, gambar dan arsip untuk mendukung penelitian. Dokumentasi

⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:PustakaBaru Press, 2014), hml. 74.

⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm 48.

digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dokumentasi juga diambil untuk bahan data dokumen yang berhubungan dengan kegiatan yang terkait dengan penelitian yang diteliti, baik seperti foto, video ataupun rekaman suara.⁷

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah menitikberatkan pengumpulan data melalui fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Seperti foto-foto, video dan data yang diperlukan berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data penelitian, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan dan penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Imam Suprayoga dan Tabroni dalam bukunya mengatakan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang bisa dirasakan.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif merupakan proses mengelompokkan, memilah dan mengurutkan

⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke 38, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010), hlm. 4

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 72

⁹ Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 191

data sehingga peneliti dapat menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari.¹⁰

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih-memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema polanya. Mereduksi data melalui bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan menyingkirkan hal-hal yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat padat dan jelas.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti

¹⁰ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010), hlm 248

¹¹ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 248

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Pada tahap akhir peneliti akan menarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini akan peneliti lakukan apabila data yang telah di peroleh sudah mencukupi dan menjawab masalah penelitian.¹³



¹² Imam Suprayoga, Tabroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 99

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Jangka Buya

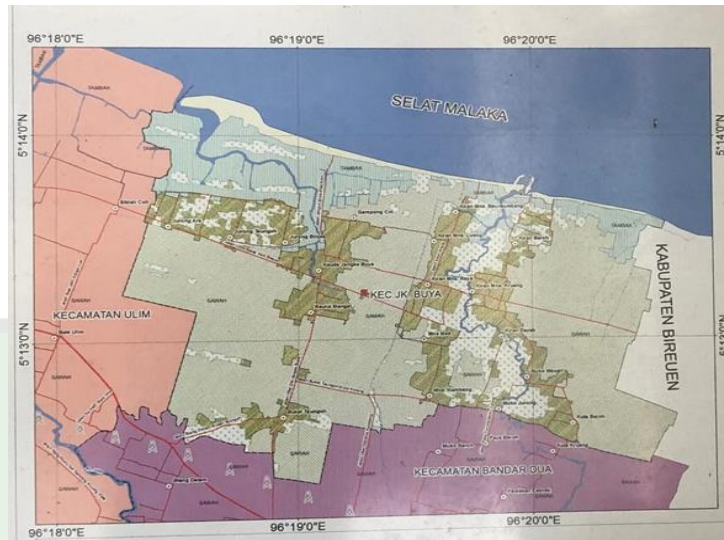
Sejarah singkat tentang penamaan Jangka Buya ini sangat unik, karna di Jangka Buya ini ada sungai kecil, dan kebetulan secara tidak sengaja pandangan orang-orang ke sungai, di antara mereka ada yg mengatakan na buya (ada buaya) ternyata bukan buaya, dan itu adalah (jang) salah satu alat penangkap ikan tradisional, seperti bubu yang terbuat dari bambu yang di raut kecil-kecil dan di ikat dengan tali, kemudia dipasang seperti pagar untuk menjaring ikan di sungai dan karna hal itulah maka mereka menamakan tempat tersebut Jangka Buya. Demikian asal usul nama Jangka Buya yang saya tau dari cerita secara turun-temurun.

Jangka Buya adalah salah satu kabupaten di Pidie Jaya Provinsi Aceh, Kecamatan ini dibentuk pada tahun 2003. Merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan Bandar Dua. Dengan terbitnya SK pemekaran pada tahun 2003, Kecamatan Jangka Buya sah menjadi sebuah Kecamatan. Kecamatan Jangka Buya terbagi menjadi dua kemukiman yaitu, Jangka Buya Baroh dan Jangka Buya Timur, yang pertama kali menjabat sebagai camat di Kecamatan Jangka Buya adalah Bapak DRS. Helmi Yahya.

2. Luas Wilayah Jangka Buya

Kecamatan Jangka Buya di sebelah utara berbatasan dengan laut Selat Malaka. Disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bandar Dua. Disebelah timur

berbatasan dengan Kabupaten Bireun. Dan disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ulim.¹



Gambar 4.1 Peta Lokasi Kecamatan Jangka Buya

Wilayah Kecamatan Jangka Buya memiliki luas 1158,9 ha. Letak Geografis Kecamatan Jangka Buya adalah $5^{\circ}12'18,243^{\circ}\text{N}$ dan $5^{\circ}14'15,536^{\circ}\text{N}$ Lintang Utara/LU dan $96^{\circ}18'16,566^{\circ}\text{E}$ dan $96^{\circ}20'38,388^{\circ}\text{E}$ Bujur Timur/BT. Kecamatan Jangka Buya adalah salah satu kecamatan di antara 8 (delapan) kecamatan yang ada di kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh, Kecamatan Jangka Buya terdiri atas 18 (delapan belas) gampong yaitu: Jurong Ara, Jurong Teungoh, Jurong Binje, Gampong Cot, Keude Jangka Buya, Reului Mangat, Buket Teungoh, Mns Kumbang, Mns Mee, Krs Mns Raya, Krs Mns Lueng, Krs Mns Beurembang, Kiran Baroh, Kiran Krueng, Kiran Dayah, Meuko Meugit, Kuta Baroh, dan Meuko Jurong.

¹ Profil Kecamatan Jangka Buya 2023

Kecamatan Jangka Buya merupakan sebuah Kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Pidie Jaya, dalam kondisi sosial Kecamatan ini belum berpengaruh dengan kebudayaan perkotaan hal tersebut disebabkan letaknya yang jauh dari ibukota Provinsi Aceh, yaitu kota Banda Aceh. Namun masyarakat di Kecamatan Jangka Buya tetap menjunjung tinggi nilai agama dan sosial. Dimana dalam masyarakat Kecamatan Jangka Buya juga terdapat beberapa pendatang yang berasal dari luar kota dan dari luar daerah Aceh, dengan keberanekaragaman yang ada diantara masyarakat tersebut membuat rasa sosial antara sesama menjadi tinggi. Sebagai masyarakat dengan nilai agama dan rasa sosial yang tinggi masyarakat di Kecamatan Jangka Buya juga memiliki beberapa kegiatan bermanfaat untuk terus mempererat tali persaudaraan antara sesama. Masyarakat di Kecamatan Jangka Buya hampir 90% adalah petani dan sebagian lainnya adalah nelayan, PNS, TNI, POLISI, pedagang, dan lain-lain.²

a. Jumlah Desa/Kelurahan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat. Sementara kelurahan adalah suatu wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kerja kecamatan. Kecamatan Jangka Buya memiliki 18 desa.³

² Ibid.

³ Ibid.

b. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Jangka Buya secara keseluruhan pada tahun 2023 mencapai 10,608 jiwa, dimana 5,330 jiwa laki-laki dan 5,278 jiwa wanita, dengan rata-rata jumlah penduduk per KK sebanyak 3.062 KK.⁴

Table 4.1

DATA MONOGRAFI KECAMATAN JANGKA BUYA TAHUN 2023

NO	Nama Desa	Penduduk		
		Lk	Pr	Jlh KK
1.	Jurong Ara	340	386	207
2.	Jurong Teungoh	720	649	371
3.	Jurong Binje	570	578	337
4.	Gampong Cot	367	295	195
5.	Keude Jangka Buya	194	170	110
6.	Reului Mangat	290	325	178
7.	Buket Teungoh	239	222	132
8.	Mns Kumbang	206	261	136
9.	Mns Mee	293	235	165
10.	Krs Meunasah Raya	297	289	167
11.	Krs Meunasah Lueng	180	239	120
12.	Krs Meunasah Beureumbang	333	299	160
13.	Kiran Baroh	296	288	181
14.	Kiran Krueng	269	261	161
15.	Kiran Dayah	205	229	118
16.	Meuko Meugit	171	158	85
17.	Kuta Baroh	193	214	127
18.	Meuko Jurong	185	180	112
Jumlah		5.330	5.278	3.062

Sumber Data: Kantor Camat Jangka Buya

⁴ Ibid. Hal. 34.

c. Jumlah Data Korban yang Pernah di Rehabilitasi

Jumlah data korban yang pernah di rehabilitasi di Klinik Pratama BNN tahun 2022 antara lain sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2

Klinik Pratama BADAN NARKOTIKA NASIONAL Kabupaten Pidie Jaya
Tahun 2022.

No	Nama Samaran	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	KH	Gp. Keurisi Meunasah Raya	25	L	Pelajar/Mahasiswa
2	MK	Gp. Keurisi Meunasah Raya	28	L	Sopir
3	ZM	Gp. Keurisi Meunasah Raya	30	L	Wiraswasta
4	S	Gp. Keude Jangka Buya	24	L	Pelajar/Mahasiswa
5	MS	Gp. Keude Jangka Buya	20	L	Pelajar/Mahasiswa
6	MI	Gp. Keude Jangka Buya	20	L	Pelajar/Mahasiswa

⁵ Klinik Pratama BNN Pidie Jaya. 2022.

7	RH	Gp. Reului Mangat	22	L	Pelajar/Mahasiswa
8	S	Gp. Reului Mangat	18	L	Pelajar/Mahasiswa
9	K	Gp. Kiran Baroh	19	L	Pelajar/Mahasiswa
10	AM	Gp. Kiran Baroh	26	L	Pelajar/Mahasiswa

Sumber Data: Badan Narkotika Nasional Pidie Jaya

3. Visi dan Misi Kantor Camat Jangka Buya

Visi dan Misi yang dijalankan Kantor Janka Buya antara lain:

a. Visi

Meningkatkan kinerja Kecamatan Jangka Buya melalui tertib administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di bawah kepemimpinan asli.⁶

b. Misi

- 1) Tertib administrasi pelayanan
- 2) Tertib administrasi mukim dan gampong
- 3) Tertib administrasi kependudukan
- 4) Tertib administrasi perencanaan dan keuangan
- 5) Tertib administrasi aparatur dan kepegawaian
- 6) Tertib administrasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum

⁶ Profil Kecamatan Jangka Buya. 2023.

- 7) Tertib administrasi penerapan serta penegakan hukum dan syariat islam
- 8) Tertib administrasi pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.⁷

4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan Jangka Buya

Struktur organisasi dan tata kerja Kecamatan Jangka Buya antara lain, sebagai berikut:⁸



Gambar 4.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

B. Hasil Penelitian

1. Dampak psikologis keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah responden mengenai dampak psikologis keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya, didapatkan data sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan NH selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Saat pertama kali saya tau anak saya menggunakan narkoba saya sangat sedih dan kecewa, karna anak saya ini anak yang sangat penurut tiba-tiba sudah menggunakan barang tersebut. Saya sangat takut sekali, takut kalau sampai dia ditangkap, pikiran saya juga sangat terganggu dengan kejadian ini, mengerjakan apa-apa jadi tidak fokus. Awalnya saya merasa ini sangat tidak adil, tapi setelah diberikan nasehat oleh keluarga saya yang lain, sayapun dapat menerima ini. Hubungan kami dengan lingkungan sekitar juga sedikit merenggang, ada beberapa juga yang menjaga jarak dengan keluarga kami, ada juga yang langsung buang muka kalau jumpa. Ada juga yang memberikan dukungan seperti semangat kepada saya, menghibur saya, agar saya sedikit lupa dengan masalah yang saya hadapi. Dan saya tetap memberikan kesempatan anak saya untuk bergaul dengan teman-teman dilingkungannya.”⁹

Kedua, hasil wawancara dengan ibu FD selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Rasanya campur aduk semuanya ada, tidak tau harus saya jelaskan seperti apa, saya sangat takut masa depannya akan hancur karna itu, bahkan pikiran saya sangat terganggu karna kejadian itu, tidak tau harus bagaimana, rasanya saat saya melakukan kegiatan saya tidak fokus. Dari segi ekonomi pun sangat terbatas tapi saya selalu mengusahakan yang terbaik. Awalnya saya merasa ini tidak adil, tapi mau tidak mau saya tetap harus menerima. Alhamdulillah tidak ada perbedaan dari lingkungan dan hubungan saya dengan masyarakat sekitar

⁹ Hasil wawancara dengan NH selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 12-14 Januari 2024.

juga baik-baik saja walaupun mereka tau anak saya menggunakan narkoba dan mereka juga memberikan dukungan positif untuk kesembuhan anak saya. Saya tidak membatasi dia mau berteman dengan siapapun walaupun kita larang takutnya jadi tidak bagus, tapi tetap saya ingatin pilih teman yang baik-baik agar kita baik juga.”¹⁰

Ketiga, hasil wawancara dengan ibu NR selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Saya sangat khawatir, sedih, takut dan kecewa, bahkan saya juga malu dan merasa ini sangat tidak adil, saya merasa di jauhkan dengan orang kampung karna anak saya menggunakan narkoba. Walaupun begitu saya tetap memberikan kesempatan dia untuk bergaul dengan teman-temannya, sayang juga kalau kita mengekang dia. Pikiran sayapun sangat tertekan memikirkan keadaanya. Dari lingkungan sekitar juga saya merasa sedikit dikucilkan, mungkin mereka takut anak saya bawa pengaruh buruk, dari tetangga dan keluarga saya diberikan dukungan positif berupa nasehat agar perasaan saya menjadi lebih tenang.”¹¹

Keempat, hasil wawancara dengan MR selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Saya merasa sangat cemas sedih dan takut, saya selalu bertanya-tanya kenapa ini terjadi di keluarga saya. Yaa, saya merasakan ada perbedaan dari lingkungan sekitar terhadap keluarga kami, cuma tidak semua cuma beberapa saja. Hubungan saya dengan lingkungan sedikit merenggang. Untuk bersosialisasi dengan teman-temannya sedikit saya batasi, takut saya terjurumus lagi kesana. Saya juga merasa dikucilkan dari masyarakat sekitar, pokoknya kita jadi bahan omongan orang-orang. Pikiran saya juga sangat terbebani karna memikirkan dia, takut kalau sampai dia mencuri. Sebagian dari tetangga ada yang memberikan dukungan untuk kesembuhan dan untuk kami juga dikasih nasehat dan untuk anak juga tetap diajak bicara saja seperti biasa.”¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan FD selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Pada 14-16 Januari 2024.

¹¹ Hasil wawancara dengan NR selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Pada 17-19 Januari 2024.

¹² Hasil wawancara dengan MR selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Pada 19-20 Januari 2024.

Kelima, wawancara dengan ibu HL selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Saya tidak tau harus bilang apa yang pokoknya saya sedih, kecewa, resah, cemas bahkan takut sekali dengan keadaan anak saya ini. Apalagi pada saat dia ditangkap, walaupun ini bukan kali pertama bagi saya menghadapi ini, dulunya suami saya juga pernah ditangkap karna masalah ini, tapi rasanya sakit dan sedih ketika harus mengalami hal ini lagi. Awalnya saya merasa ini tidak adil, tapi akhirnya saya paham mungkin memang saya mampu untuk melewati ini makanya saya dikasih cobaan seperti ini. Sudah pasti ada, apalagi sering dikaitkan dengan ayahnya yang dulu juga menggunakan narkoba, susah sekali berada dilingkungan seperti ini, apalagi sebagian tetangga menjaga jarak dengan kami, tidak mau bicara yaa.. kami terasa dikucilkan, tapi mau bagaimana lagi yaa harus kita jalani. Saya tetap memberikan kesempatan untuk anak saya berteman dan bergaul dengan teman-temannya tapi kalau tidak baik tidak saya izinkan juga. Bahkan pikiran saya sangat kacau saat itu, tapi saya cuma bisa pasrah. Disatu sisi saya juga diberikan dukungan dan nasehat-nasehat dan semangat dari tetangga saya, bahwa setiap yang kita hadapi ini pasti ada hikmahnya.”¹³

Keenam, wawancara dengan ibu RD selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Pada saat pertama saya tau anak saya menggunakan narkoba saya sering mengalami stress karena memikirkan keadaan anak saya dan saya takut dengan kondisinya, sayapun takut dengan kondisinya yang mungkin tidak akan sembuh dari kecanduan narkoba. Saya merasa ada perbedaan tapi tidak semua, tapi kebanyakan tidak ada perbedaan, hubungan saya dengan lingkungan sekitarpun baik-baik saja, walaupun pada saat pertama kali mereka tau seperti tidak percaya, tapi lamban laun mereka tau kalau anak saya korban narkoba. Untuk bergaul dan bersosialisasi tetap saya izinkan asalkan dengan lingkungan yang baik. Dikucilkan, mungkin mereka takut dengan anak saya, takut kena imbas ke keluarga mereka. Saat itu pikiran saya sangat susah dan dengan keadaan ekonomi kami pun masih belum stabil disaat dia pulang selalu marah-marah dan mengamuk karna tidak ada uang. Ada juga yang sebagai dari tetangga

¹³ Hasil wawancara dengan HL selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Pada 21-23 Januari 2024.

memberi dukungan dan semangat untuk kesembuhan anak kami tapi ada juga sebagian dari tetangga yang menjaga jarak dengan keluarga kami.”¹⁴

Ketujuh, wawancara dengan ibu H selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Perasaan saya saat itu sangat khawatir dan takut kalau terjadi hal yang tidak saya inginkan, karna kan kasian karna dia masih muda tapi sudah terjerumus ke dalam hal itu. Sudah pasti awalnya saya memikirkan seperti itu, namun saya tetap harus mensyukurinya. Saya merasa hubungan saya dengan lingkungan sekitar sedikit merenggang, karna saya juga malu karna anak saya menggunakan narkoba jadi saya sedikit menarik diri dari lingkungan sosial. Saya tidak melarang anak saya bersosialisasi dan bergaul dengan teman-teman dilingkungannya, namun saya mengingatkan untuk bergaul harus dengan teman-teman yang baik, Saya tidak merasa dikucikan atau apalah itu namanya. Pikiran saya juga jadi tidak fokus karna memikirkan keadaan anak saya, karna perilakunya yang sudah berubah dan saya juga sering hilang uang dalam dompet karna diambil oleh anak saya sudah pasti untuk membeli barang haram itu. Dari satu sisi masih ada juga yang mau mendukung kami seperti mengajak berbicara dengan anak saya, mengajak dia ke masjid, di kasih nasehat saya piker inilah dukungan-dukungan positif dari mereka.”¹⁵

Kedelapan, wawancara dengan ibu DW selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Saya kecewa, sedih, stress dan takut juga saat pertama kali mengetahui anak saya menggunakan narkoba, karna dia anak yang sangat penurut tiba-tiba sudah menggunakan itu. Saya juga sangat takut kalau dia terus-terusan menggunakan narkoba, takut nanti akan melebar kemana-mana. Tetangga sekitar pun pertama tidak percaya kalau anak saya menggunakan narkoba, tapi lama kelamaan mereka percaya kalau kalau anak saya menjadi pengguna narkoba dan saya merasa malu karna hal ini. Untuk bergaul tetap saya izinkan, namun kalau lingkungan yang tidak baik tidak saya izinkan dan saya larang. Kami merasa dikucilkan karna anak kami menggunakan narkoba. Bahkan sering terjadi pertengkaran kecil kalau kemauannya tidak kita turutin, pusing kepala saya memikirkan anak saya, bisa saya bilang sangat membebani apalagi dia sering

¹⁴ Hasil wawancara dengan RD selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Pada 23-24 Januari 2024.

¹⁵ Hasil wawancara dengan H selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Pada 25-27 Januari 2024.

sekali bolos sekolah. Ada beberapa tetangga yang tetap memberikan dukungan kepada saya seperti memberikan nasehat dan semangat, mengajak saya melakukan hal-hal yang positif agar saya sedikit lupa dengan masalah yang saya hadapi, tapi ada juga yang kalau jumpa kayak pura-pura tidak kenal gitu, padahal dulunya kita sangat dekat tapi yasudahlah.”¹⁶

Kesembilan, wawancara dengan ibu AR selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Saya khawatir dan takut dengan keadaan anak saya, takut jika dia ditangkap oleh polisi dan akan putus sekolah. Tidak mudah berada dalam lingkungan seperti ini dengan keadaan anak korban narkoba, ada sebagai dari tetangga yang kalau jumpa kita langsung buang muka, tidak mau bicara, kami dianggap tidak penting. Untuk bersosialisasi saya tidak melarangnya selagi itu baik untuk anak-anak saya. Kami merasa sedikit dikucilkan, kalau keluar rumahpun jadi agak takut, karna saya masih menerima cemoohan dari beberapa orang dilingkungan sekitar. Pikiran saya juga sangat terganggu dan dari segi ekonomi pun juga terganggu karna dia masih minta uang sama saya, kalau tidak saya berikan yaa dia bakal marah-marah. Ada juga yang memberikan dukungan positif dari tetangga-tetangga saya, seperti memberikan perhatian dan dukungan kepada keluarga kami”¹⁷

Kesepuluh, wawancara dengan ibu YS selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Perasaan saya sangat kecewa, sedih dan khawatir, kenapa ini harus terjadi di keluarga saya, saya pun sangat takut sampai anak saya yang lainnya tidak mau sekolah dan mengaji karna malu abangnya ditangkap. Saya merasa ini semua sungguh tidak adil, hubungan dengan tetangga sekitar ada beberapa tetangga yang menjaga jarak dan menjauhkan diri dari keluarga kami. Kalau untuk bersosialisasi dan bergaul dari dulu anak saya ini memang tidak terlalu dekat dengan lingkungannya seperti menutup diri begitu, tapi tetap harus kita ingatkan. Namanya hidup yaa dek ada yang suka sama kita ada yang tidak suka sama kita, apalagi dengan terjadinya masalah ini yang tidak suka sama saya semakin tidak suka lagi, tapi yasudahlah dek mungkin ini memang jalan hidup saya. Pikiran saya pun sangat merasa terganggu sekali, apapun yang mau saya

¹⁶ Hasil wawancara dengan DW selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Pada 26-27 Januari 2024.

¹⁷ Hasil wawancara dengan AK selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Pada 29-30 Januari 2024.

kerjakan tidak fokus pikiran seperti kosong dan saya tidak keluar rumah hampir 3 bulan karna saya malu sama tetangga dek. Tapi alhamdulillah masih ada tetangga dan keluarga yang mendukung dan memberikan semangat untuk saya supaya bisa menghadapi masalah ini”¹⁸

Kesebelas, wawancara dengan ibu N selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Saat pertama kali saya mengetahui suami saya menggunakan narkoba saya merasa malu, sedih, dan kaget. Saya merasa takut akan berdampak pada pertumbuhan anak karna anak saya masih kecil, dengan keadaan kami yang sangat pas-pasan pada saat itu, sampai saya mengadu sama mertua saya karna beberapa kali saya larang tapi malah saya yang dipukul, saya merasa saat itu sangat tidak adil kenapa harus main tangan dan pikiran saya juga sangat berat karna memikirkan keluarga kami ini, ditambah dengan suami saya pada saat itu tidak bekerja. Alhamdulillah dari lingkungan sekitar ataupun tetangga tidak ada yang menghina atau mencemooh saya, mereka malah merangkul saya menjadi lebih kuat lagi, mereka memberikan saya semangat dan nasehat-nasehat agar saya lebih sabar lagi, dan sekarang alhamdulillah suami saya sudah tidak menggunakan narkoba lagi. Untuk bersosialisasi saya tidak melarangnya tapi saya cuma bilang kalau sampai terjerumus lagi saya pergi dari kehidupan dia.”¹⁹

Keduabelas, wawancara dengan ibu R selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Saya merasa sangat khawatir dan takut apabila suami saya ditangkap sama polisi, tiap hari cuma bisa nangis karna memikirkan keadaan keluarga kecil kami, apalagi pada saat itu kami baru memiliki anak rasanya sangat sedih dengan keadaan suami saya yang menggunakan narkoba, ekonomi kami pun sangat-sangat terbatas pada saat itu, sampai saya mau minta pisah jika suami saya masih menggunakan narkoba. Untuk bersosialisasi saya tidak pernah melarang karna kita hidup di masyarakat yaa, jadi berjalan semestinya saja. Dari lingkungan sekitar ada juga yang mencemooh kami, ada juga yang memberikan dukungan dan semangat kepada saya, awalnya kegiatan sehari-

¹⁸ Hasil wawancara dengan YS selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 29-31 Januari 2024.

¹⁹ Hasil wawancara dengan N selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 08-09 Mei 2024.

hari saya merasa terganggu dengan keadaan yang saya alami ini seperti ada beban yang sangat besar tapi setelah saya tau suami tidak menggunakan narkoba lagi rasanya beban itu hilang”.²⁰

Ketigabelas, wawancara dengan ibu HL selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Perasaan saya saat itu sangat stress, malu, cemas, sedih, dan sangat takut dengan semua yang terjadi kepada keluarga kami, saya juga merasa ini semua tidak adil karna apa yang saya alami ini sudah berulang kali, saya sudah lelah menghadapi suami saya, bahkan kita sudah sering bertengkar karna masalah narkoba ini dan berakhir kita berpisah. Apalagi sudah beberapa kali suami saya ini keluar masuk dalam tahanan seperti tidak ada efek jera sama sekali. Pada awal pertama kali suami saya ditangkap saya sampai tidak keluar rumah karna orang-orang dilingkungan sekitar membicarakan kami, tapi masih ada beberapa tetangga yang masih memberikan dukungan kepada saya, karna mereka merasa kasihan kepada saya. Awal-awal suami saya ditangkap serasa beban pikiran saya sangat berat karna kan mau tidak mau saya menjadi tulang punggung untuk anak-anak saya dengan saya yang ibu rumah tangga harus mengasah otak bagaimana menghidupi 3 anak-anak saya yang pada saat itu masih sekolah bahkan anak pertama saya sampai putus sekolah karna malu ayahnya menggunakan narkoba”.²¹

Keempat belas, wawancara dengan ibu Y selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Perasaan saya sangat sedih, takut, cemas, dan juga malu, saat pertama saya mengetahui suami saya menggunakan narkoba saya sangat takut, takut tiba-tiba ditangkap kan, tapi suami saya bilang dia menggunakan narkoba kalau lagi capek kerja saja kalau setelah pulang dari sawah sering dia mengkonsumsi itu. Tapi kan saya sebagai istri juga merasa cemas, kalau tiba-tiba udah ditangkap karna mengingat anak-anak masih sekolah, bahkan sudah berapa kali saya bilang jangan konsumsi itu lagi, tapi yang ada malah saya yang dimarahin. Dan benar saja apa yang saya takutkan terjadi tiba-tiba suami saya ditangkap, samapai saya sangat ini semua tidak adil, kenapa harus ditangkap begitulah

²⁰ Hasil wawancara dengan R selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 08-09 Mei 2024.

²¹ Hasil wawancara dengan HL selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 10-11 Mei 2024.

saya pikir. Sampai anak saya mau berhenti sekolah dan mengaji saja karna malu ayahnya ditangkap. Dari lingkungan sekitar ada juga yang mencemooh kami, ada juga yang kalau jumpa sama kami mereka buang muka. Tapi diantara semua itu masih ada juga tetangga-tetangga yang baik hati kepada kami, memberikan kami dukungan dan perhatian, seperti memberikan nasehat agar jangan terlalu dipikirkan kasihan anak-anak, karna memang awal-awal suami saya ditangkap saya mengurung diri di rumah karna pikiran saya tidak karuan. Sampai dari tetangga-tetangga sekitar menyarankan saya untuk buka warung kecil-kecilan ini biar saya ada kesibukan gitu. Untuk bersosialisasi memang dari dulu suami saya jarang untuk bersosialisasi cuma sekedar saja, tapi saya berharap setelah keluar nanti semoga lebih baik dari sebelumnya”.²²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis yang dirasakan oleh keluarga yang berada dalam pengaruh atau menjadi korban narkoba adalah keluarga menunjukkan sikap malu, cemas, takut, khawatir, stress, kaget, kecewa dan sedih. Rasa itu juga yang membuat hubungan antara keluarga dan lingkungan tempat tinggal jadi tidak baik-baik saja, serta pekerjaan dan keseharian keluarga korban narkoba menjadi terganggu dengan lebih banyak berdiam diri dirumah, untuk menghindari dari cemoohan dan persepsi yang tidak baik dari masyarakat dilingkungan tempat tinggal dan keluarga korban juga masih sangat terbebani dengan keadaan dari anggota keluarga mereka.

2. Penanganan pemulihan yang dilakukan oleh keluarga terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah responden mengenai penanganan pemulihan yang dilakukan oleh keluarga terhadap korban

²² Hasil wawancara dengan Y selaku istri dari keluarga penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 10-11 Mei 2024.

penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya, di dapatkan data sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan ibu NH selaku ibu korban penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Saya bawa dia berkonsultasi dengan dokter walaupun agak saya paksa, alhamdulillah sekarang sudah ada perubahan. Dan dukungan yang saya berikan seperti memberikan semangat dan dorongan untuk dia supaya bisa sembuh. Perhatian yang saya berikan dalam bentuk rasa kepedulian saya, perhatian, dan kasih sayang kepada anak saya ini.”²³

Kedua, wawancara dengan ibu FD selaku ibu dari korban penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Usaha yang saya lakukan dengan membawanya berobat dan membawa ke tempat rehab supaya dia sembuh, sekarang masih dalam tahap penyembuhan semoga saja bisa sembuh total. Dukungan yang saya berikan berupa nasehat dan semangat, saya berikan juga rasa kasih sayang dan rasa nyaman, buat tempat dia berlingung. Untuk perhatian sudah pasti tetap saya berikan, karna bagaimanapun kan dia tetap anak saya juga.”²⁴

Ketiga, wawancara dengan ibu NR selaku ibu dari korban penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Saya bawa dia ke pengobatan agar dia bisa sembuh, supaya dia tidak kesepian saya bawa ke pesantren juga dan insyaallah kawan-kawannya disana pun baik-baik. Untuk dukungannya supaya sembuh sudah pasti saya bawa berobat dan saya coba nasehati dengan baik-baik dan tetap saya anjurkan untuk menyelesaikan pendidikannya. Kalau untuk perhatian sudah pasti saya kasih yang terbaik, seperti pendidikannya saya ingin anak saya ini menjadi anak yang baik dan alhamdulillah sekarang udah ditahap yang lebih baik.”²⁵

²³ Hasil wawancara dengan NH selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 12-14 Januari 2024.

²⁴ Hasil wawancara dengan FD selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 14-16 Januari 2024.

²⁵ Hasil wawancara dengan NR selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 17-19 Januari 2024.

Keempat, wawancara dengan MR selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Usaha yang saya lakukan adalah membangun komunikasi dengan korban dengan terbuka dan jujur, karna untuk membangun kembali rasa percayadirinya. Untuk dukungan agar sembuh dari narkoba saya membawanya berobat ke orang yang professional dibidangnya, seperti saya bawa dia ke tempat rehabilitasi. Untuk perhatian saya kasih nasehat jangan dekat narkoba, walaupun agak susah yaa tapi kita tetap harus berusaha, untuk perhatian alhamdulillah tidak pernah putus.”²⁶

Kelima, wawancara dengan HL selaku ibu dari korban penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Sebagai seorang ibu yang pasti saya berusaha yang terbaik untuk anak saya, seperti saya menasehatinya agar tidak mengulanginya lagi, saya bilang juga jangan ikut jejak ayahmu yang tidak baik, kamu ikut yang baik-baik saja. Untuk dukungan dan perhatian sudah pasti saya masih tetap memberikan semangat dan dorongan kepada anak saya agar tidak mengulangi hal itu lagi. Dan sudah 2 tahun lebih insyaallah perhatian saya masih sama untuk anak saya.”²⁷

Keenam, wawancara dengan ibu RD selaku ibu dari korban penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Usaha yang saya berikan sangat luar biasa agar anak saya bisa sembuh dari yang pengobatan di kampung sampai akhirnya saya bawa ke tempat rehabilitasi saya menjual apa yang saya punya demi kesembuhan anak saya. Saya memberikan dukungan dan perhatian berupa semangat agar dia bisa sembuh dan saya nasehati juga. Tetap saya berikan perhatian, walaupun awalnya saya tidak yakin anak saya bakal sembuh, tapi alhamdulillah sekarang sudah sembuh.”²⁸

²⁶Hasil wawancara dengan MR selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 19-20 Januari 2024.

²⁷ Hasil wawancara dengan HL selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 21-23 Januari 2024.

²⁸ Hasil wawancara dengan RD selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 23-24 Januari 2024.

Ketujuh, wawancara dengan H selaku ibu dari korban penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Saya sudah berusaha membawanya berobat sampai sudah di saya masukin ke pesantren juga, supaya hilang sifat dia ambil uang dalam dompet, dan saya juga menasehatinya untuk berbuat yang baik-baik, sekarang sudah ada perubahan sudah sering ke masjid juga pokoknya dia sudah membuka dirinya kembali. Untuk perhatiannya saya selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak-anak saya.”²⁹

Kedelapan, wawancara dengan ibu DW selaku ibu korban penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Usaha yang saya lakukan adalah bawa berobat sampai pernah saya bawa ketempat ruqyah supaya dia menjadi lebih baik lagi, saya masukkan ke pesantren juga agar dia tidak teringat dengan hal-hal yang tidak baik setidaknya kalau di pesantren dia punya kegiatanlah. Untuk dukungan sendiri saya kasih nasehat yang baik-baik, saya mintak tolong juga sama ustadz di pesantren untuk memberikannya nasehat dan tetap saya suruh untuk lanjut sekolah. Pokoknya saya mengusahakan yang terbaik untuk anak saya. Insyaallah untuk perhatian juga itu kan sudah menjadi tanggung jawab kami orang tuanya, dan saya pun yakin dia bakal sembuh.”³⁰

Kesembilan, wawancara dengan AK selaku ibu dari korban penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Usaha yang saya lakukan agar anak saya bisa sembuh sembuh adalah dengan saya memberikan nasehat-nasehat supaya agar dia sadar kalau itu perbuatan yang salah. Saya memberikan dukungan penuh untuk kesembuhan anak saya dengan saya bawa ke tempat berobat seperti ke tempat ahli atau ke tempat rehab. Saya tetap memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak saya.”³¹

²⁹ Hasil wawancara dengan H selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 25-27 Januari 2024.

³⁰ Hasil wawancara dengan DW selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 26-27 Januari 2024.

³¹ Hasil wawancara dengan AK selaku ibu dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 29-30 Januari 2024.

Kesepuluh, wawancara dengan YS selaku ibu dari korban penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Sejauh ini yang saya lakukan adalah memberi nasehat karna dia juga masih didalam tahanan semoga saja nanti disaat sudah keluar sudah benar-benar berubah. Kalau untuk dukungan saya selalu mendukungnya asal itu baik untuk dirinya, tapi kalau dukungan untuk saya kasih uang buat anak saya bebas saya tidak mau melakukannya, karna biar anak saya bisa meratapi kesalahan yang sudah dibuatnya. Saya juga tetap memberikan perhatian kepada anak saya, karna kan itu memang tugas kita sebagai orangtua.”³²

Kesebelas, wawancara dengan ibu N selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba sebagai berikut:

“Dukungan dan perhatian yang saya berikan adalah memberikan nasehat-nasehat kalau itu tidak baik bagi tubuh kita, untuk usaha saya mencarikan suami saya pekerjaan agar dia ada kesibukkan. Dari keluarga juga sama mereka juga mendukung dan memberikan perhatian kepada suami saya seperti kalau ada yang membuka lowongan kerja mereka langsung telpon suami saya, dan alhamdulillah suami sayapun mau”.³³

Keduabelas, wawancara dengan ibu R selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“Saya berikan semangat dan dukungan kepada suami untuk tidak menggunakan narkoba lagi, saya berikan perhatian juga dengan mendorong suami saya mencari kerja, dengan di bantu oleh keluarga sekarang suami saya bekerja di Malaysia dan sudah tidak mengkonsumsi narkoba lagi dari sebelum dia berangkat, nampak dari wajahnya yang sudah lebih fresh”.³⁴

Ketigabelas, wawancara dengan ibu HL selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

³²Hasil wawancara dengan HS selaku ibu dari keluarga penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 29-31 Januari 2024.

³³ Hasil wawancara dengan N selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 08-09 Mei 2024,

³⁴ Hasil wawancara dengan R selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 08-09 Mei 2024.

“Pada saat suami saya masuk tahanan saya selalu memberikan semangat kepada dia dan setelah keluar dari tahanan saya memberikan nasehat jangan menggunakan narkoba lagi pokoknya saya ceramahin lah agar dia jadi lebih baik lagi, dari keluarga juga kasih perhatian diingatin agar suami saya berhenti untuk menggunakan narkoba karna kasihan lihat saya sama anak-anak saat suami ditahan, saat baru-baru keluar suami saya memang seperti orang yang paling menyesal, samapai dia cari kerja untuk menyibukkan diri tapi itu bertahan cuma beberapa bulan saja setelah itu kembali lagi menggunakan narkoba”.³⁵

Keempat belas, wawancara dengan ibu Y selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba, sebagai berikut:

“dukungan dan perhatian yang saya berikan kepada suami saya seperti mengunjunginya setiap sebulan sekali, saya kirim atau saya bawakan makanan kesukaannya, dari keluarga juga memberikan nasehat-nasehat agar nanti disaat sudah keluar jangan sampai menggunakan narkoba lagi.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa usaha dan dukungan yang dilakukan oleh keluarga untuk menangani korban penyalahguna narkoba adalah berupa penanganan yang dilakukan untuk mengobati korban, baik secara medis, tradisional, rehabilitasi, mencari lowongan pekerjaan kepada korban dan juga pemberian pemantapan keagamaan dengan membawa korban narkoba ke pesantren agar korban menjadi lebih baik. Keempat belas responden atau keluarga dari anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahguna narkoba melakukan penanganan untuk memulihkan keadaan anaknya mereka menjadi lebih baik lagi.

³⁵ Hasil wawancara dengan HL selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 10-11 Mei 2024.

³⁶ Hasil wawancara dengan Y selaku istri dari keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Pada 10-11 Mei 2024.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menganalisis dari hasil wawancara dengan keluarga yang anggota keluarganya menjadi korban narkoba, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif berupa pertanyaan tertulis atau lisan dari responden atau keluarga yang diwawancarai untuk menjelaskan lebih mendalam tentang hasil dari dampak psikologis keluarga penyalahguna narkoba dan penanganan pemulihan yang dilakukan oleh keluarga terhadap korban penyalahguna narkoba.

1. Dampak psikologis keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya

Gambaran dampak psikologis yang dirasakan oleh keluarga yang anggota keluarganya menjadi korban penyalahguna narkoba dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, aspek emosional, perilaku dan sosial. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dan istri dari keluarga yang menggunakan narkoba menyebutkan dampak yang dirasakannya adalah ketakutan saat mengetahui bahwa anak dan suami mereka menjadi korban narkoba. Mereka juga menceritakan bahwa mereka juga memiliki rasa takut, sedih, kecewa, khawatir dan pikiran terganggu juga mempengaruhi keseharian mereka terlebih disaat mereka melanjutkan kegiatan sehari-hari.

Penggunaan narkoba memiliki dampak yang signifikan terhadap keluarga, baik positif maupun negatif.

a. Dampak Positif

- a) Peningkatan kesadaran, keluarga yang terkena dampak narkoba sering kali menjadi lebih sadar akan masalah kesehatan mental dan kecanduan.
- b) Penguatan hubungan, proses pemulihan dapat menjadi kesempatan bagi anggota keluarga untuk mendukung satu sama lain, memperbaiki komunikasi, dan membangun kembali hubungan yang rusak.
- c) Dukungan sosial, bergabung dengan kelompok dukungan atau komunitas pemulihan dapat memperluas jaringan sosial keluarga, memberikan dukungan emosional.

b. Dampak Negatif

- a) Konflik keluarga, penyalahguna narkoba sering kali memicu konflik dalam keluarga. Pertengkaran, ketidakpercayaan, dan perpecahan keluarga menjadi lebih sering terjadi.
- b) Stigma Sosial, keluarga yang terlibat dengan pengguna narkoba sering kali mengalami stigma sosial dan penolakan dari masyarakat sekitar.
- c) Beban ekonomi, biaya untuk menyembuhkan atau mengatasi dampak narkoba dapat memberikan beban keuangan yang berat pada keluarga.

- d) Gangguan emosional, keluarga penyalahguna narkoba sering kali mengalami stres, kecemasan, dan depresi akibat situasi yang sulit dan tidak stabil.
- e) Masalah hukum, penyalahguna narkoba sering kali berhubungan dengan aktivitas ilegal yang dapat membawa anggota keluarga ke masalah hukum, termasuk penangkapan dan hukuman penjara.

Dampak psikologis keluarga penyalahguna narkoba dalam aspek ini menunjukkan berbagai variasi psikologis keluarga pada saat pertama kali mengetahui salah satu anggota keluarga menggunakan narkoba yaitu tidak percaya, malu, kacewa, tidak menerima, kaget, marah, sedih bahkan putus asa.

Dalam aspek ini menurut Hude, dampak psikologis yang sering muncul berhubungan dengan pikiran dan perasaan serta dengan tingkah laku dan sikap adalah rasa sedih, kecewa, marah, dan lain-lain.³⁷ Dari penelitian ini menunjukkan rasa takut dan sedih serta kecewa dengan keadaan keluarga yang menjadi korban penyalahguna narkoba, ini merupakan dampak psikologis yang paling sering muncul dari keluarga yang anggota keluarganya menjadi korban penyalahguna narkoba.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan rasa takut sedih dan kecewa dengan keadaan keluarga yang menjadi korban penyalahguna narkoba merupakan dampak psikologis yang paling sering muncul dari anggota keluarga.

³⁷ M. Darwis Hude, Emosi -Penjelajahan Religio- Psikologi Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Quran, (Jakarta: Erlangga 2006), hlm.18.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, dampak psikologis yang terjadi berupa rangsangan dari luar atau respon terhadap lingkungan atau individu lainnya. Dalam hal ini, dampak psikologis keluarga yang menjadi korban penyalahguna narkoba masih memberikan dukungan dan perhatian yang dibarengi dengan doa serta masih bertanggung jawab memeperhatikan keadaan anggota keluarganya untuk meraih kesembuhan.³⁸

Gejala dari kondisi psikologi keluarga korban narkoba seperti ini selaras dengan pendapat Wardatun Rizqa, Kondisi psikologis ini sangat dominan dipengaruhi oleh rasa takut dengan kondisi keluarganya yang menjadi korban narkoba, beratnya pengucilan yang mereka terima dari masyarakat sekitar, kata-kata makian yang sering mereka terima dari warga, dan besarnya tanggung jawab yang harus mereka berikan baik moril dan materi terhadap anggota keluarga mereka yang menjadi korban narkoba³⁹. Dan selaras juga dengan pendapat, Hening Riyadiningsih bahwa pengucilan dan kurangnya rasa kepedulian mengakibatkan keluarga korban narkoba lebih menyendiri untuk menghindari persepsi sosial lingkungan tempat tinggal mereka.⁴⁰

Dari hasil penelitian ini menunjukkan korban penyalahguna narkoba menyebutkan bahwa hubungan mereka dengan lingkungan tempat tinggal dan masyarakat setempat masih terjalin dengan baik walaupun ada juga yang bersifat tidak peduli atau simpati dari masyarakat sekitar. Penyalahguna narkoba tidak

³⁸ Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm.17.

³⁹ Wardatun Rizqa, "Kondisi Psikologis Keluarga Korban Narkoba", (skripsi) Uin Ar-Raniry, Tahun 2021

⁴⁰ Hening Riyadiningsih, "Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah", (jurnal) Psikologi, Vol.4. No.1, Juli 2016

hanya mempengaruhi korban yang terlibat, tetapi juga memberikan dampak positif dan negatif pada kesejahteraan psikologis dan dinamika keluarganya.

2. Penanganan pemulihan yang dilakukan oleh keluarga terhadap korban penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya

Tindakan penanganan yang dilakukan keluarga untuk memulihkan korban penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya berupa pemberian perhatian, medis, rehabilitasi, dan penguatan di bidang agama. Tujuannya untuk mengembalikan keadaan korban narkoba menjadi lebih baik.

Disetiap keluarga yang menjadi responden dari penelitian ini telah melakukan atau menempuh berbagai cara yang berbeda, namun hampir sama sebagai bentuk ikhtiar dalam melakukan pemulihan keadaan korban penyalahguna narkoba. Disamping itu pula, dari hasil penelitian ini mereka sama-sama menyebutkan bahwa pemulihan korban penyalahguna narkoba dilakukan dari berbagai segi baik dari segi keagamaan maupun segi pendidikan dan juga mengawasi pergaulannya juga mereka tempuh demi anggota keluarga mereka sembuh.

Penanganan pemulihan korban narkoba adalah suatu aktifitas untuk memberikan dukungan, perhatian dan tanggung jawab kepada anggota keluarga agar dapat kembali pulih dan menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif dan dukungan positif dari keluarga sangat penting dalam membantu korban penyalahguna narkoba untuk mencapai dan mempertahankan pemulihannya. Upaya penanganan pemulihan juga dapat mempengaruhi dan mengubah dampak psikologis keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinisna, R.y. *Penyebab dan kondisi psikologis narapidana kasus narkoba pada remaja* Universitas Ahmad Dahlan. 2013.
- Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- A. Supartiknya. *Teori-Teori Holistic (Organismic-Fenomelogi)*. Yogyakarta: kanisius. 1993
- Bagus, Adam, Erlangga, dalam skripsi. *Peran Keluarga dalam Pencegahan Bahaya Narkoba (Studi Pada Kelurahan Sukarame, Kota Bandarlampung)*. Universitas Lampung. 2021.
- Darmiah. *Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia Dini*. Banda Aceh: UIN AR-RANIRY.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dr. Tin Herawati, SP, M.Si. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*". Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017.
- Eleanora, Fransiska Novita. *Jurnal Hukum: Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya*. Fakultas Hukum Universitas MPU Tantular Jakarta, Vol XXV. 2011.
- Fuad, M. Maksum. *Dalam Skripsi Pengaruh dukungan Sosial Keluarga terhadap Craving pada Mantan Narkoba*. Semarang: UNNES. 2015.
- Herawati, Tin. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*". Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017.
- Hude, Muhammad Darwis. *Emosi -Penjelajahan Religio- Psikologi Tentang Emoi Manusia Dalam Al-Quran*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Iredho Fani Reza. *Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda*. Jurnal Psikologis: Psikologis Islam UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 2 No. 1. 2016.
- Iskandar. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, Kuantitatif, Dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung persada Press, 2008
- Ismiati. *Pola Asuh Orang Tua Pengguna Narkoba (Studi Terhadap Remaja Dalam Konteks Aceh)*. Jurnal Al-Ijtima'iyah. Vol 7, No 2. 2021.
- Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaka Rosdakarya. 2012.
- Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif, Cet ke 38*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.

- LN, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2012.
- Luthans, F. *Terjemahan, Edisi kesepuluh*". Yogyakarta: Penerbit Andi Mabruri dan Winara. 2005.
- Martono, Lydia Herlina., dan Satya Joewana. *Pencegahan dan Penanggulangan Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Najati, Muhammad Ustman. *Psikologi dalam Al-Qur'an*, terjemahan. M. Zaka Alfarisi, Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nurhidayati, Nuni., dan Duta Nurdibyanandaru. *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Esteem pada Penyalahgunaan Narkoba yang Direhabilitas*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 03 No. 03. 2014.
- Rahmat, Hayatul Khairul., dan Desi Alawiyah. *Konseling Traumatik: Sebuah Tragedi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam*. *Jurnal Mimbar (Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani)*, VOL. 6, No. 1. 2020.
- Ratnaningtyas Aisyah. *Modul Psikologi Remaja, Remaja dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Esa Unggul. 2020
- Riyadiningsih, Hening. *Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah*. *Jurnal: Psikologi* Vol.4. No.1, Juli. 2016
- Rizqa, Wardatun. *Kondisi Psikologis Keluarga Korban Narkoba*. Skripsi: Uin Ar-Raniry. 2021.
- Robbins, Stephen P, dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Ed. 2007.
- Rosnita, Irman., dan Wilodati., dan Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*. *Jurnal: Sosietas*, Vol.5 No 2.
- Sarwono., dan Sarlinto Wiraman. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 2001.
- Sarwono., dan Sarlinto Wirawan. *Psikologis Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sauri, Sofyan. *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Genesindo. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suharno., dan Ana Retnonigsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2014.
- Sulaiman, Azman. *Komunikasi Pemerintah Gampong dalam pencegahan Peredaran dan Penggunaan Narkoba*. Jurnal Perawi: Online, Vol 1, No 2. 2018.
- Suprayoga, Iman Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2014.
- Usman, Soubar. *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulanganya*. Badan Narkotika Provinsi Jawa Timur. 2010.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta. 2010.
- Wardhani, Dian Wisnu., dan Sri Fatmawati Mashoedi, *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika 2012.
- Zahrol, Sitti., dan Ni Wayan Suarmini. *Peran Perempuan Dalam Keluarga*. Institut Teknologi Sepuluh November.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak psikologis keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti emosi, keadaan sosial, perilaku dan lingkungan tempat tinggal, keluarga penyalahguna narkoba tersebut. Dampak psikologis ini dipengaruhi oleh rasa khawatir, sedih, takut, malu, kecewa dengan keadaan keluarganya yang menjadi korban penyalahguna narkoba, mereka juga merasa dikucilkan dari masyarakat sekitar, dan mendapatkan kata-kata makian atau kata-kata tidak baik dari lingkungan sekitar. Dan besarnya tanggung jawab yang harus mereka berikan kepada anggota keluarga mereka yang menjadi korban penyalahguna narkoba.
2. Penanganan pemulihan terhadap korban penyalahguna narkoba ditempuh dengan berbagai dukungan, perhatian dan tanggung jawab keluarga untuk memberikan kesembuhan kepada korban penyalahguna narkoba dengan cara medis, tradisional, Pendidikan, rehabilitasi dan mencari lapangan pekerjaan kepada korban dan juga pemberian pemantapan keagamaan. Hal ini dilakukan mengingat masih besarnya perhatian dan dukungan serta harapan untuk kesembuhan korban penyalahguna narkoba.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini seperti yang dijelaskan diatas, maka saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengurangi dampak psikologis keluarga penyalahguna narkoba di Kecamatan Jangka Buya, Kabupaten Pidie Jaya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi keluarga korban penyalahguna narkoba untuk lebih sabar serta selalu berpikiran positif dalam menghadapi anggota keluarga yang menjadi korban penyalahguna narkoba dan tetap memberikan dukungan, perhatian, serta usaha untuk mengembalikan keadaan anggota keluarga penyalahguna narkoba menjadi lebih baik.
2. Diharapkan kepada masyarakat Kecamatan Jangka Buya untuk lebih meningkatkan dalam penjagaan lingkungan dan dapat membuka lapangan pekerjaan agar jauh dari pengaruh narkoba serta dapat membantu tanpa harus melakukan pengucilan terhadap keluarga korban penyalahguna narkoba.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik dengan pengintegrasian data dan variable penelitian lebih mendalam seperti melibatkan persepsi masyarakat terhadap dampak psikologis dari keluarga penyalahguna narkoba sehingga masalah yang berhubungan dengan dampak psikologis dan penanganan pemulihan korban penyalahguna narkoba dapat terselesaikan.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.460/Un.08/FDK/Kp.00.4/04/2024

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Ismiati, M. Si** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Syaiful Indra, M.Pd., Kons.** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Intan Zakiah

NIM/Jurusan : 180402089/Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)

Judul : Dampak Psikologis Keluarga Penyalahgunaan Narkoba do Kecamatan Jangka Buya, Kab. Pidie Jaya

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

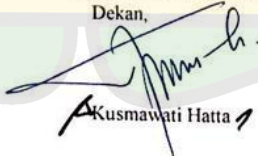
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 20 Mei 2024

12 Dzulqaidah 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 01 November 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.160/Un.08/FDK-1/PP.00.9/01/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Bapak Camat Jangka Buya Nasruddin, SE

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **INTAN ZAKIAH / 180402089**

Semester/Jurusan : XII / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Desa Keurisi Meunasah Raya Kecamatan Jangka Buya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Psikologis Keluarga Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Januari 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
KECAMATAN JANGKA BUYA**

ALAMAT : Jln. Rel Kereta Api Gp. Keude Jangka Buya Kec. Jangka Buya Kab. Pidie Jaya

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 423 / 153 / 2024

Camat Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Intan Zakiah
Nim : 180402089
Tempat/Tgl.Lahir : Pidie/ 09 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Sekarang : Lampoh Keude

Benar yang namanya diatas adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya dengan judul "Dampak Psikologis Keluarga Penyalahguna Narkoba (Studi Kasus di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya)".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk keperluan kelengkapan administrasi dalam penyusunan skripsi, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jangka Buya, 27 Mei 2024
Camat Jangka Buya



PEDOMAN WAWANCARA

DAMPAK PSIKOLOGIS KELUARGA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

(Studi Kasus di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya)

Sumber data : Alat Tulis (Pulpen dan Buku), Alat Perekam Audio (Telepon Genggam).

Lokasi : Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya

Pedoman wawancara ini merupakan pedoman bagi penulis untuk melakukan wawancara dilapangan dan untuk menjawab pertanyaan menyangkut penelitian dengan judul Dampak Psikologis Keluarga Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya). Maka disusunlah beberapa pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan 2 variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan dampak psikologis variabel (y) atau variabel independen, dan peran keluarga sebagai variabel (x) atau variabel dependen.

1. Pengertian Dampak Psikologis

Menurut Heider, perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa motif, emosi, sikap, kemampuan, kesehatan, keinginan. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan umum, orang yang diajak berinteraksi, tekanan sosial, peran yang dipaksakan dan sebagainya.

Dampak psikologis adalah sesuatu yang dapat dilihat atau yang akan terjadi di dalam diri seseorang baik itu positif maupun negative. Dampak psikologis terjadi karena adanya pengaruh yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus atau respon yang bekerja pada diri seseorang, yang mana pengaruh itu nampak dalam perilaku individu.¹

2. Aspek-Aspek Dampak Psikologis

Kepribadian seseorang bisa tercermin dari bagaimana dampak psikologisnya dan akan melibatkan berbagai aspek diantaranya adalah cara berfikir atau aspek yang mencakup kegiatan mental (kognitif), perasaan yang menyangkut dengan emosional (efektif), dan sosial. Sebab kepribadian manusia itu berdasarkan apa yang telah dipikirkan, diperbuat dan dirasakan. Aspek-aspek tersebut saling berhubungan dan bersifat dinamis, adapun pengertian dari aspek-aspek tersebut adalah:

a. Berfikir kognitif

Menurut Yusuf, cara berfikir atau kepribadian kognitif adalah kemampuan untuk berfikir dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah. Kemampuan kepribadian kognitif adalah kemampuan individu untuk menghubungkan, mempertimbangkan dan menilai suatu kejadian atau peristiwa.²

¹ R.y afrinisna, “Penyebab dan kondisi psikologis narapidana kasus narkoba pada remaja” (Universitas Ahmad Dahlan, 2013).

² Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Roesdakarya , 2012), hlm., 10

b. Emosi

Menurut Hude emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi memberi warna dalam kehidupan manusia. Pengalaman emosional juga dapat menjadi motivator penting perilaku.³

c. Hubungan Interpersonal

Menurut Robbins (2007:45), hubungan interpersonal adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam situasi kerja dan dalam organisasi sebagai motivasi untuk bekerjasama secara produktif. Sehingga dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial.⁴

3. Peran Keluarga

Peran di dalam keluarga diartikan sebagai perilaku yang memiliki pola berulang yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk memenuhi fungsi keluarga (Epstein et al., 2003). Terdapat beberapa fungsi dimana seluruh anggota keluarga dapat memahami fungsi tersebut untuk menciptakan keluarga yang sehat. Peran keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu, pendidikan agama dan akhlak, kasih sayang, rasa aman, bimbingan dan perhatian, selalu ada ketika

³ M. Darwis Hude, Emosi -Penjelajahan Religio- *Psikologi Tentang Emoi Manusia Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Erlangga 2006) Hlm.18

⁴ Robbins, Stephen P, dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Ed. 12. 2007)

dibutuhkan, mengetahui kebutuhan anak-anak, memberikan kebebasan dengan pengawasan aktif dan bijaksana, dan dorongan semangat untuk mencapai prestasi

Untuk menjawab pertanyaan menyangkut dengan judul “Dampak Psikologis Keluarga Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Kecamatan Jangka Buya)”. Maka disusunlah beberapa butir pertanyaan untuk diajukan kepada subjek penelitian guna untuk menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Apa saja dampak psikologis keluarga penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya?

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Dampak Psikologis	Berfikir kognitif	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika mengetahui salah satu dari keluarga menggunakan narkoba? 2. Apakah Bapak/Ibu merasa takut saat mengetahui bahwa salah satu anggota keluarga bapak/ibu menggunakan narkoba?
		Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pada saat setelah mengetahui salah satu dari anggota keluarga

			<p>menggunakan narkoba, anda merasa bahwa ini tidak adil, kenapa harus menimpa keluarga anda?</p> <p>2. Apakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan dari lingkungan sekitar sebelum dan sesudah mengetahui salah satu dari keluarga bapak/ibu menggunakan narkoba?</p>
	Emosi	Keterampilan sosial	<p>1. Bagaimana hubungan bapak/ibu dilingkungan setelah mereka mengetahui salah satu dari anggota keluarga bapak/ibu menggunakan narkoba?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu akan tetap memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk bersosialisasi atau bergaul dengan teman-temannya dilingkungan tempat tinggal?</p>
		Kesadaran diri	<p>1. Apakah bapak ibu merasa dikucilkan dari lingkungan sekitar?</p> <p>2. Apakah kegiatan keseharian bapak/ibu merasa terganggu</p>

			dengan keadaan salah satu anggota keluarga bapak/ibu menggunakan narkoba?
	Hubungan interpersonal	Sikap mendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tetangga di lingkungan sekitar bapak/ibu memberikan dukungan kepada bapak/ibu? 2. Apakah lingkungan sosial bapak/ibu memberika dukung kepada bapak/ibu dalam menangani masalah yang bapak/ibu alami ini?
		Sikap positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tetangga di lingkungan sekitar bapak/ibu memberikan dukungan positif untuk kesembuhan anggota keluarga bapak/ibu?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Bagaimana penanganan pemulihan yang dilakukan oleh keluarga terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya?

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Peran Keluarga	Memberikan bimbingan	Dukungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anggota keluarga yang menggunakan narkoba? 2. Usaha apa saja yang bapak/ibu berikan untuk mengatasi korban penyalahgunaan narkoba? 3. Apakah semua keluarga besar mendukung pemulihan korban?
		Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian seperti apa yang sudah bapak/ibu berikan kepada anggota keluarga yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba? 2. Apakah bapak/ibu tetap memberikan perhatian kepada anggota keluarga walaupun tingkat kesembuhannya rendah?

DOKUMENTASI







جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Intan Zakiah
Tempat/ Tgl. Lahir : Pidie, 09 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 180402089
Kebangsaan : Indonesia
Alamat
a. Kecamatan : Jangka Buya
b. Kabupaten : Pidie Jaya
c. Provinsi : Aceh
No. Telp/Hp : 081265402202

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 3 Jangka Buya
SMP/MTs : MTsN 1 Pidie Jaya
SMA/MA : SMA Negeri 1 Bandar Dua
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

Orang Tua/Wali

Nama Ayah : M. Husen
Nama Ibu : Idawati
Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan PNS
Alamat Orang Tua : Pidie Jaya